

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS SISWA DI MI AL-IKHLAS BALEBO KECAMATAN  
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

**PERAN GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS SISWA DI MI AL-IKHLAS BALEBO KECAMATAN  
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- Oleh :**  
**Jamilah**  
18 0205 0029
- Pembimbing**
- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
  - 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamilah  
NIM : 18 0205 0029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Jamilah

NIM. 18 0205 0029

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Mi-Alkhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Lawa Utara"* yang ditulis oleh *Jamilah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0029, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaquyahkan pada hari *Kamis, tanggal 15 Maret 2023* bertepatan dengan *22 Sya'ban 1444 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 15 Maret 2023  
22 Sya'ban 1444 H

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |
|-----------------------------------|---------------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.        | Ketua sidang  |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd. | Penguji I     |
| 3. Ervi Rahmadani, S. Pd., M.Pd.  | Penguji II    |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.         | Pembimbing I  |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.    | Pembimbing II |

### Mengetahui:

  
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
Ketua Pogram Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)  
  
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2003048501

## HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlâs Balebo kecamatan masamba kabupaten luwu utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Jamilah

Nim : 18 0205 0029

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
NIP.198408172009031018  
Tanggal :

  
Lilis Survani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.2013079003  
Tanggal :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi

Hal : Kelayakan Pengujian Draf Skripsi

Kpd  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di,  
Palopo

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

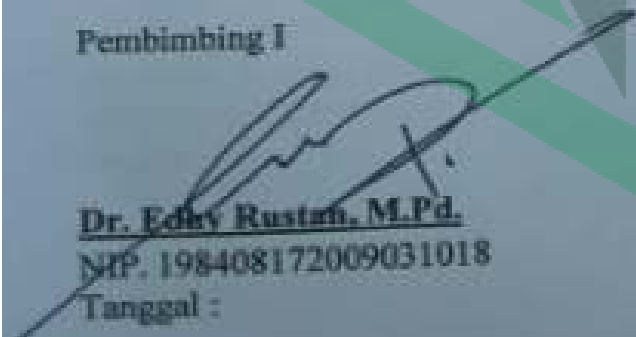
Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jamilah  
NIM : 18 0205 0029  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo kecamatan masamba kabupaten luwu utara


Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian. Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamuaalaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
NIP. 198408172009031018  
Tanggal :

Pembimbing II

  
Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2013079003  
Tanggal :

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Jamilah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050029 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 10 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd.  
Ketua Sidang/Penguji  
(  )  
tanggal : 13-03-2023
2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
Penguji I  
(  )  
tanggal : 14/3/2023
3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II  
(  )  
tanggal : 14/3/2023
4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd  
Pembimbing I/Penguji  
(  )  
tanggal : 14/03/2023
5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji  
(  )  
tanggal : 14/03/2023

## PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlash Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh:

Nama : Jamilah

Nim : 18 0205 0029

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M. Pd.  
NIP. 19740602 199903 1 003

  
Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19940223 202012 2 019



Dr. Edhy Rustan, M. Pd  
Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.  
Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.  
Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Skripsi Jamilah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jamilah  
NIM : 18 0205 0029  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

1. Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

(  
tanggal : 13-03-2023

2. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.

Penguji I

(  
tanggal : 14/3/2023

3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

(  
tanggal : 14/3/2023

4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd

Pembimbing I/Penguji

(  
tanggal : 14/3/2023

5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

(  
tanggal : 14/3/2023

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo kecamatan masamba kabupaten luwu utara” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Mirnawati S.Pd., M.Pd. selaku ketua prodi (PGMI), dan Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Ag. selaku sekretaris prodi.
4. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd. dan ibu Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Munir Yusuf, M. Pd. Selaku penguji I dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku dosen penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrument hingga dapat digunakan dengan baik.
9. Masni Tut Hardayani, S.Pd dan Ika Murdika, S.Pd Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

10. Serta semua para dosen khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yaitu dosen PGMI yang sedari awal membimbing dan membina sejak awal perkuliahan

11. Kepala sekolah, seluruh guru, peserta didik di MI Al-Ikhlas Balebo, khususnya pada seluruh guru kelas yang telah banyak membantu penelitian penulis jika berada di sekolah.

12. Teristimewa kepada orang tua penulis khususnya pada Ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Dengan kasih sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Penulis berharap nantinya akan menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dan untuk saudari-saudariku: yang selalu memberi semangat luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman ku rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2018 yang telah bersedia memberikan bantuan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 2023

**Jamilah**  
NIM.18.0205.0029

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
<b>Huruf arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

## 3. Maddah



*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ي... ي	<i>Fathah dan Alif atau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَيْلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (-ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

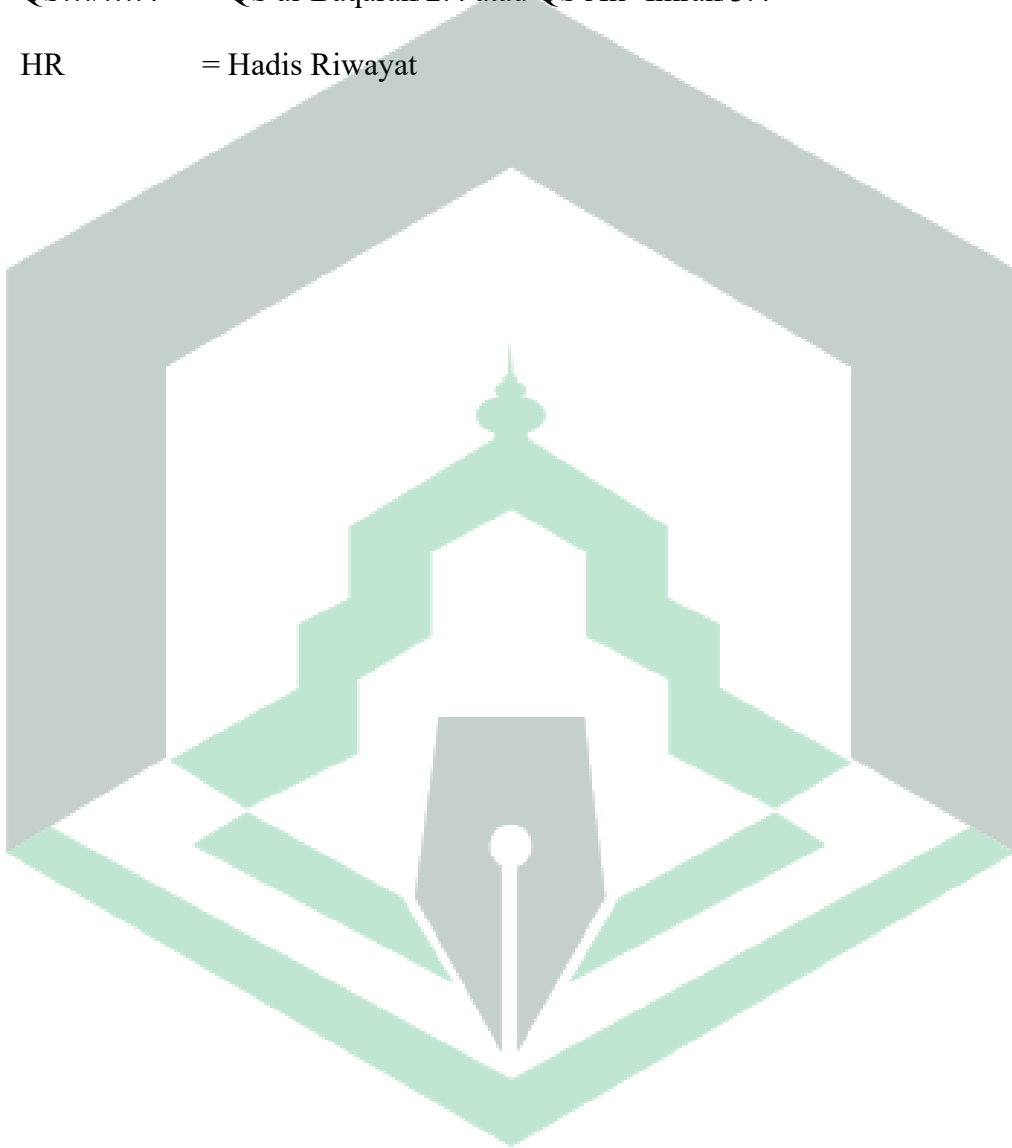
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

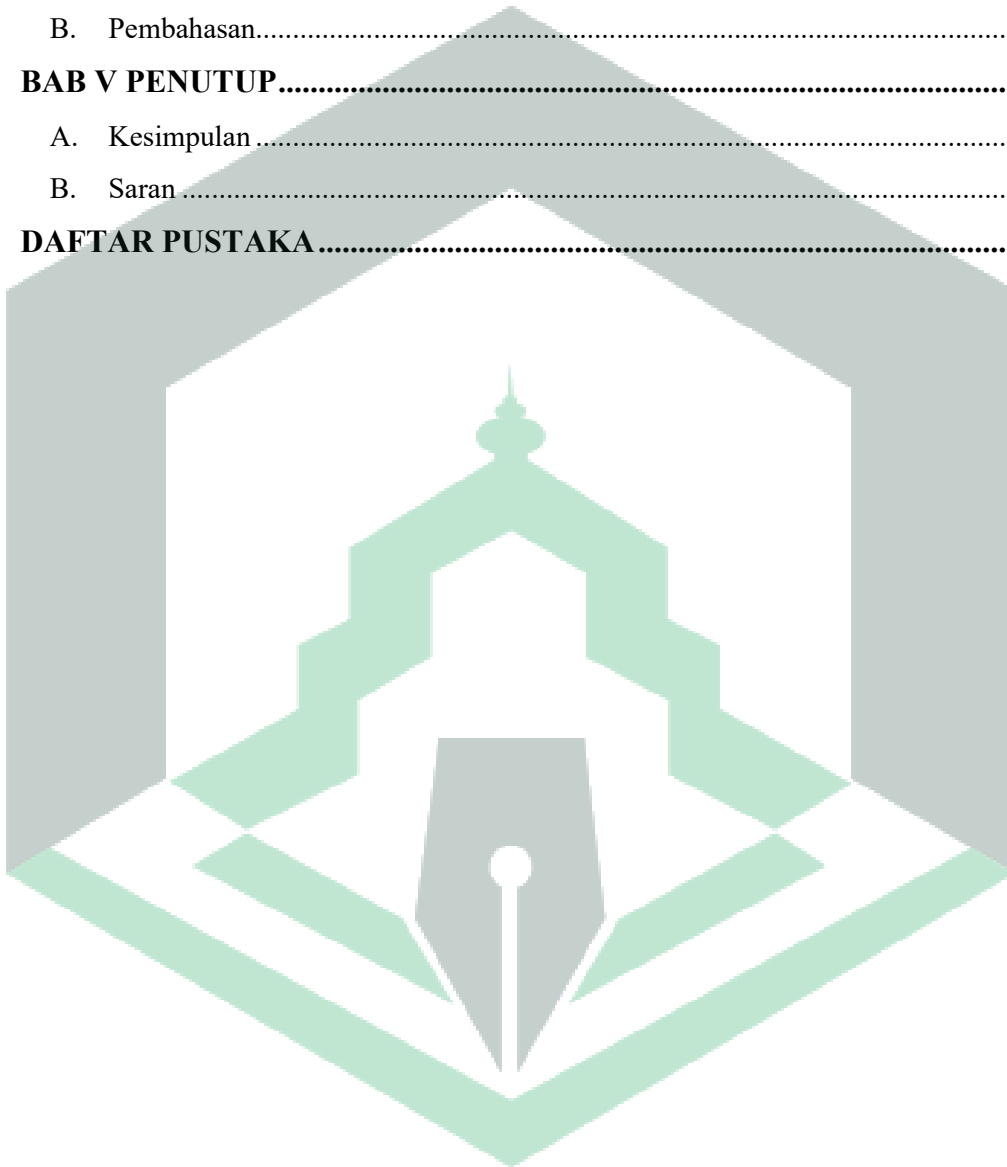
- SM = Sebelum Masehi
- l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w = Wafat tahun
- QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
- HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PESETUJ/UAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Definisi Operasional .....	25
D. Data dan Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Fokus Penelitian.....	29
G. Subjek/Informan Penelitian.....	29
H. Instrumen Penelitian.....	29

I. Teknik Analisis Data.....	30
J. Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>





## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S Al – Mujadalah.....	12
----------------------------------------	----



## DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits tentang Pendidikan .....12



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas I MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	35
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan I.....	36
Gambar 4. 3 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan I.....	37
Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian I.....	37
Gambar 4. 5 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian I.....	38
Gambar 4. 6 Data Hasil Angket Kreatifitas siswa Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	39
Gambar 4. 7 Diagram lingkaran indikator Kefasihan Kelas II.....	40
Gambar 4. 8 Diagram lingkaran indikator Keluwesan Kelas II.....	41
Gambar 4. 9 Diagram lingkaran indikator Keaslian kelas II.....	42
Gambar 4. 10 Diagram lingkaran indikator Keterincian Kelas II.....	42
Gambar 4. 11 Data Hasil Angket Kreatifitas siswa Kelas III MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	43
Gambar 4. 12 Diagram lingkaran Indikator Kefasihan Kelas III.....	44
Gambar 4. 13 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas III.....	45
Gambar 4. 14 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas III.....	46
Gambar 4. 15 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas III.....	46
Gambar 4. 16 Data Hasil Angket Kreatifitas siswa Kelas IV MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	47
Gambar 4. 17 Diagram Lingkaran Indikaor Kefasihan Kelas IV.....	49
Gambar 4. 18 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas IV.....	49
Gambar 4. 19 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas IV.....	50
Gambar 4. 20 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas IV.....	51
Gambar 4. 21 Data Hasil Angket Kreatifitas siswa Kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	52
Gambar 4. 22 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan Kelas V.....	53
Gambar 4. 23 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas V.....	54
Gambar 4. 24 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas V.....	54
Gambar 4. 25 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas V.....	55
Gambar 4. 26 Data Hasil Angket Kreatifitas siswa Kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	56
Gambar 4. 27 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan Kelas VI.....	57
Gambar 4. 28 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas VI.....	58
Gambar 4. 29 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas VI.....	59
Gambar 4. 30 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas VI.....	59
Gambar 4. 31 Dokumentasi Kegiatan Poses Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 jumlah Guru di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba .....	95
Tabel 4. 2 Keadaan siswa MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.....	97
Tabel 4. 3 Keadaan sarana dan prasarana MI Al-Ikhlas Balebo .....	98
Tabel 4. 4 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Siswa .....	129
Tabel 4. 5 Angket Kreativitas Siswa.....	121
Tabel 4. 6 Format Validasi.....	123
Tabel 4. 7 Pertanyaan wawancara.....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum sekolah

Lampiran 2 Surat Keterangan

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Validasi Instrument Penelitian

Lampiran 6 Hasil Wawancara Peneliti

Lampiran 7 Hasil Observasi

Lampiran 8 Angket Kreativitas Siswa

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

**Jamilah, 2023.** “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Edhy Rustan dan Lilis Suryani.

Skripsi ini membahas tentang peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara .

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa/siswi dan guru MI Al-Ikhlas Balebo. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, (1.) Kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo, adapun angket dari kelas 1 hingga 6 mengenai pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar. Sedangkan diagram batang mengenai data indikator dari kelas 1 hingga 6 dapat dilihat pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar. (2) Terdapat 4 peran guru di MI Al-Ikhlas Balebo yaitu: guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas, dan motivator yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas siswa (3). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo dari hasil wawancara dan observasi setiap guru kelas memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengembangkan kreativitas siswa sehingga menghasilkan kreativitas yang berbeda dalam setiap kelas seperti kreativitas kelas 1 mewarnai gambar, kelas II menggambar dan mewarnai bentuk buah-buahan, kelas III membuat kolase menggunakan bahan alami atau biji-bijian, kelas IV montase menggunakan bahan guntingan kertas yang ditempel, kelas V membuat kubus dan balok dari bahan kardus, kelas VI melukis lingkungan alam yang ada disekitarnya menggunakan bahan yang dapat didaur ulang.

Kata Kunci: Peran Guru, Kreativitas Siswa



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Peran guru memiliki peranan penting dalam keberlangsungan siswa yang kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli pendidikan dan peneliti ialah bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif dan pendidikan bertanggungjawab untuk menjaga hal tersebut. Disisi lain, perkembangan kreativitas siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, kemampuan, kecerdasan dan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.<sup>1</sup>

Guru memegang peranan yang paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, peran guru adalah penting dalam menciptakan mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih memberi kreatif pada anak-anak untuk melatih keberanian anak untuk lebih berkreasi dalam merancang suatu karya sesuai dengan

---

<sup>1</sup> L.H. Hasan, 'Peran Pendidik/Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5. April (2020), 1-14. <https://scholar.archive.org/work/zf2r5g76krfrljhylxgu5vnx5i/access/wayback/http://ejournal.sunangiri.ac.id/index.php/alulya/article/download/239/204>.



imajinasinya, sehingga muncul karya-karya baru yang unik sesuai tingkat perkembangan siswa, dan kreativitas siswa semakin meningkat.<sup>2</sup>

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini, atau suatu kemampuan berpikir yang berbeda dengan yang lain. Siswa yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovasi dan berguna bagi lingkungan sekitar. Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, Kreativitas memang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dan perkembangan jaman yang sedemikian pesat. Orang yang kreatif cenderung bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak di Indonesia ialah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Permasalahan ini muncul dengan banyaknya persoalan menyangkut pengembangan potensi melalui pendidikan. Orang tua maupun lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik (kognitif) dan

---

<sup>2</sup> Qona Dwi and Ari Wibowo, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1.1 (2021), 1-7 <https://journal.actualinsight.com/index.php/pelita/article/view/105>.

<sup>3</sup> Ibid., Hal. 2-3.

pendidikan yang bersifat verbalitas dan mekanistik dimana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi kreatif permasalahannya ialah apakah siswa yang bersangkutan mendapat rangsangan mental dan suasana yang kondusif baik dalam keluarga maupun di sekolah.<sup>4</sup>

Sekolah guru hendaknya menjadi fasilitator yang membantu siswanya dalam proses menemukan pengembangan dirinya. Mengembangkan kreativitas siswa hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, perkembangan psikologis siswa, metode apa yang digunakan secara efektif sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang. Guru juga perlu memahami bahwa masing-masing siswa memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda berdasarkan proses-proses psikologis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, sekolah dan guru dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengembangan berpikir kreatif siswa. Mengenali potensi pada peserta didik adalah hal yang penting karena dapat menyalurkan bakat minat dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di MI Al-ikhlas Balebo Kecamatan Masamba pada hari Senin 25 Maret 2022, kepada guru kelas bernama Ibu Masna, S.Pd. menyatakan bahwa adanya beberapa permasalahan siswa dalam kelas, diantaranya peran guru dalam kelas selalu menonjol baik dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas yang membuat siswa tidak dapat

---

<sup>4</sup> Murhima A Kau, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0.0 (2017), 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.

<sup>5</sup> Ibid., hal. 159.

mengembangkan kreativitas belajarnya, seperti siswa dituntut untuk menulis apa yang ada dibuku sama persis, pembelajaran yang hanya dilakukan dalam kelas saja dan jarang melakukan pembelajaran di luar kelas berinteraksi dengan lingkungan sekolah serta kurangnya wadah untuk siswa dalam berkreativitas baik dari segi pembelajaran yang sama persis dengan teori pelajaran yang diajarkan guru sehingga mengakibatkan kreativitas siswa belum dapat dimaksimalkan yang menyebabkan menurunnya kreativitas siswa.<sup>6</sup>

Menurut ( Murhima A, 2017 ) sebagian siswa belum mampu mengembangkan kreativitas mereka secara optimal dikarenakan siswa masih membutuhkan peran guru dalam mengembangkan kreativitas mereka, adapun yang menyebabkan menurunnya kreativitas siswa ditandai dengan kurangnya kreatif guru itu sendiri dalam melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar, membaca, menulis, mengerjakan soal atau tugas pemberian guru. sehingga masih ada siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahami, tidak percaya diri terhadap gagasan sendiri, dan masih ada yang belum berani mengemukakan pendapatnya, siswa sulit menuangkan ide-ide yang mereka punya kerana mereka hanya mendengarkan penyelasan dari guru, siswa belum mencari alternatif lain untuk menyelesaikan soal yang masih membutuhkan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba ”.

---

<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ibu Masna S.Pd MI Al-Ihklas Balebo.

<sup>7</sup> Murhima A Kau, Op.Cit., hal. 161.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba?
2. Bagaimanakah peran guru kelas di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba?
3. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di Mi Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.
2. Untuk mengetahui peran guru kelas di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.
3. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi terkait dengan kreativitas siswa.

- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik dan maksimal.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini siswa memperoleh hasil pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran. seberapa pengaruhnya peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan atau pemikiran bagi pihak sekolah agar dapat menambah wawasan dalam rangka membentuk peran guru kelas terhadap mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dengan tema ini tidak hanya baru kali ini dilakukan melainkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas masalah yang senada dengan formulasi kata yang berbeda khususnya pada masalah peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreativitas siswa dengan berbagai tujuan dan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian relevan yang bertopik senada ialah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qona Dwi Puspitasari dan Ari Wibowo pada tahun 2021 “ *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro*”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu 1) guru berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa dimana seorang guru berperan aktif dalam proses pendidikan, dengan menguasai materi, merencanakan, mempersiapkan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa baik secara akademik maupun non akademik. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung juga bisa menjadi faktor menghambat

terwujudnya kreativitas siswa dalam mengatasi faktor penghambat dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas siswa.<sup>8</sup>

Relevansi dari penelitian ini sama-sama membahas pengembangan kreativitas siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif yang sama yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya bertujuan mengatasi peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V di SD Negeri plebengan Bambanglipuro sedangkan peneliti kali ini mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika M dan Erni M pada tahun 2019 "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui proses pembelajaran sentra yaitu: sentra intaq, bahan alam, balok, persiapan, bermain peran, seni, dan ekstra. (2) terdapat 8 peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu: guru sebagai pendidik, motivator, penasehat, teladan, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi. (3) faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu manajemen waktu, kondisi lingkungan, sarana prasarana, rangsangan mental, dorongan internal dalam diri anak dan peran guru. Sedangkan

---

<sup>8</sup> Qona Dwi Puspitasar dan Ari Wibowo i, Op,Cit., hal. 1-2.

Penghambatnya yaitu peran keluarga, rasa emosional anak yang berlebihan dan pengawasan guru-guru yang terlalu ketat dalam proses pembelajar.<sup>9</sup>

Relevansi dari penelitian ini sama-sama membahas untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dan juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di taman kanak-kanak (TK). Sedangkan peneliti kali ini membahas mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo.

3. Penelitian yang dilakukan Melda Intan Pratiwi pada tahun 2018 “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Program Pengembangan Diri Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo*” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki keterampilan hidup, manggali bakat dan minat serta bertujuan menjadikan peserta didik memiliki spiritualitas dan akhlak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program pengembangan diri di MIN 1 Ponorogo ialah dengan cara guru mengarahkan siswa sesuai potensi minat dan bakatnya seperti seni tari, tahfidz, pidato 3 bahasa, olahraga, melukis, menggambar dan mewarnai, mengingatkan jika ada anak yang malas dalam mengikuti program pengembangan

---

<sup>9</sup> Sartika, and Erni Munastiwi, ‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35-50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>



diri dan menasehati siswa sehingga pengembangan kreativitas siswa berkembang secara optimal.<sup>10</sup>

Relevansi dari penelitian ini sama-sama membahas peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga menggunakan tehnik pengumpulan sumber data primer dan sekunder. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pengembangan diri di MIN dan menggunakan tehnik pengumpulan data, wawancara, dokumentasi. sedangkan peneliti kali ini fokus pada mengenai peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas di MI Al-Ikhlas Balebo menggunakan tehnik pengumpulan data angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian oleh penulis saat ini, adalah lebih fokus pada peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo. Sedangkan skripsi yang pertama lebih menekankan pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV. Sedangkan, skripsi kedua lebih menekankan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan skripsi yang ketiga lebih menekankan pada peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui program pengembangan diri.

---

<sup>10</sup> P Melda Intan, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Program Pengembangan Diri Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo', 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3186/1/file.pdf>.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Peran Guru

#### a. Pengertian Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sementara dalam khasanah islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti ustadz, mualim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah mu'allim lebih menekankan guru pada pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik jasmani dan rohani dengan penuh kasih sayang.

Kata pendidik dalam bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *educator* dalam bahasa inggris, kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang artinya spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Sedangkan kata guru dalam bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *teacher* dalam bahasa inggris, Kata *teacher* bermakna sebagai *person who work teach especially in school* yang artinya guru seseorang yang mengajar khususnya di sekolah. Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 mengenai guru dinyatakan bahwa guru mencakup : guru itu sendiri, baik guru kelas, guru

bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier, guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, guru dalam jabatan pengawas.<sup>11</sup>

Adapun berikut ayat yang menjelaskan tentang keutamaan menjadi seorang guru dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadalah/58:11).<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas maka dapat dikaitkan bahwa sebagai keutamaan seorang guru diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, derajat yang dimaksud bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat di atas orang-orang mukmin.

Sehubung dengan ayat diatas Rasulullah SAW, pernah bersabda dalam sebuah hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ نَظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة).

<sup>11</sup> Nidawati, ‘Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan*, 9, No 2 (2020), 136-53. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/9087>.

<sup>12</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 543.

Artinya : “Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.” (HR. Ibnu Majah).<sup>13</sup>

Menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dunia pendidikan guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan ditiru, digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya sedangkan ditiru artinya segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>14</sup>

Tugas guru khususnya dipandang dari segi tugas keprofesionalan meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, melatih dan manajer pembelajaran. Hal mendidik guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan nilai, dalam hal mengajar guru bertanggung jawab mengembangkan ilmu pengetahuan anak didiknya, dan dalam melatih guru bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan dan kecapakan hidup bagi anak didiknya. sedangkan dalam hal sebagai maneger pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran,

---

<sup>13</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

<sup>14</sup> Arianti, ‘Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’, *Didaktika : Jurnal Pendidikan*, 12, No. 2, (2018), 117-34. <http://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>>.

mengorganisasi belajar siswa secara klasikal dan secara kelompok, mengaktualisasi dan memotivasi belajar, mengawasi, dan evaluasi sumatif dan formatif.<sup>15</sup>

### **b. Peran guru**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.<sup>16</sup>

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain:

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan

---

<sup>15</sup> Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12.2 (2018), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

<sup>16</sup> IE Roifah, 'BAB II Landasan Teoretis, Peran Guru', *Jurnal Tarbawy: Indonesia*, 1.69 (2019), 13–77 <[http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB%20II.pdf)>.

dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- 2) Havighurst menjelaskan peran guru di sekolah sebagai pengawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungan dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Mengembangkan kreativitas, Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantu dalam

---

<sup>17</sup> Vega Falcon Dr. Vladimir, 'BAB II Kajian Teori, Kerangka Teoritis, Peran Guru.', *Gastronomia Ecuatorianay Turismo Local.*, 1.69 (2019), 1-24. [http://repository.uinsuska.ac.id/4660/3/BAB II.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/4660/3/BAB%20II.pdf).

proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Maka dengan demikian ada beberapa peran guru yang dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas siswa :

1. Guru Sebagai fasilitator

Guru harus memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar agar interaksi berlangsung efektif, guru juga mampu memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didiknya, dan kebutuhan siswa sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Guru Sebagai motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Motivator siswa artinya guru harus mampu membawa semangat motivasi dalam kegiatan belajar, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mengajar dan interaksi belajar, karena menyangkut sifat dari pekerjaan yang membutuhkan kemahiran mendidik social, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

3. Guru Sebagai Pengelolah kelas

Guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik karena kelas adalah tempat dimana semua siswa dan guru untuk menerima bahan ajaran guru, kelas dikelolah dengan baik akan mendukung jalannya interaksi edukatif sebaliknya, kelas yang tidak dikelolah dengan baik akan menghambat kegiatan belajar.

#### 4. Guru Sebagai mediator

Guru sebagai penengah atau pemberi jalan keluar dalam kegiatan diskusi peserta didik dan menyediakan media, dalam mediator guru sebagai pengendali lalu lintas ketika diskusi, jika mengalami kemacetan saat diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya hal ini dapat guru tangani bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat dipecahkan oleh guru sebagai mediator.

#### 5. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing karakteristik, prosedur pengembangan. Selain menilai hasil belajar peserta didik guru juga harus menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksanaan, maupun penilaian program pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Kreativitas Siswa

### a. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam

---

<sup>18</sup> André Gide, 'Peran Guru', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 5–24.



menciptakan suatu yang baru menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang seperti ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Kreativitas merupakan proses yang dilalui oleh individu di tengah-tengah pengalamannya dan menyebabkan individu tersebut untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Kreativitas merupakan sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana dan sistem-sistem ini berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan bidang kreativitas tersebut. Kemampuan nalar tersebut diantaranya kelancaran berbicara, berpikir, keluwesan spontanitas, orisinalitas. Menurut renzulli, kreativitas sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan- hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas (berpikir kreatif atau divergen) adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Semakin banyak jawaban yang diberikan dan sesuai dengan permasalahannya, semakin kreatif seseorang. Secara operasional, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. kreativitas terdapat dua ciri yaitu ciri berpikir kreatif dan efektif. Ciri-ciri seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Ciri-ciri efektif ini berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, seperti rasa

ingin tahu, bersifat imajinatif, tantangan sifat berani ambil resiko, dan sifat menghargai.<sup>19</sup>

#### **b. Aspek-Aspek Kreativitas Siswa**

Adapun lima aspek kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 2) *Orisinalitas*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli.
- 3) *Elaboration*, individu yang mampu mengembangkan suatu gagasan, menambahkan atau memperinci detail dari suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi.
- 4) *Originality*, keaslian yaitu individu mampu untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli yang belum pernah ada.

Adapun juga aspek-aspek dalam kreativitas meliputi :

- 1) Kelancaran berpikir adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atas pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Keluwesan yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) Elaborasi adalah kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

---

<sup>19</sup> Kau, M. A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. in *proceeding seminar dan lokakarya nasional bimbingan dan konseling 2017* Agustus, (Vol. 1, pp. 157-166).

- 4) Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk menungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa empat aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelancaran berpikir, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas. Dalam penelitian ini keempat aspek kreativitas akan dipakai untuk mengukur seberapa tinggi kreativitas yang dimiliki oleh siswa dikarenakan aspek kreativitas ini dianggap lebih mudah untuk menilai kreativitas siswa.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa**

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin, Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak.
- 2) Status sosial ekonomi, Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari pada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah.
- 3) Urutan kelahiran, Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda, perbedaan ini lebih menekankan lingkungan dari pada bawaan anak yang lahir ditengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama.
- 4) Ukuran keluarga, Anak dari keluarga kecil cenderung lebih kreatif dari pada anak dari keluarga besar, dalam keluarga besar cara mendidik anak yang

otoriter dan kondisi sosial ekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

- 5) Lingkungan kota dan lingkungan desa, Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari pada anak lingkungan pedesaan.
- 6) Inteligensi Setiap, Anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada anak yang kurang pandai.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Pikir

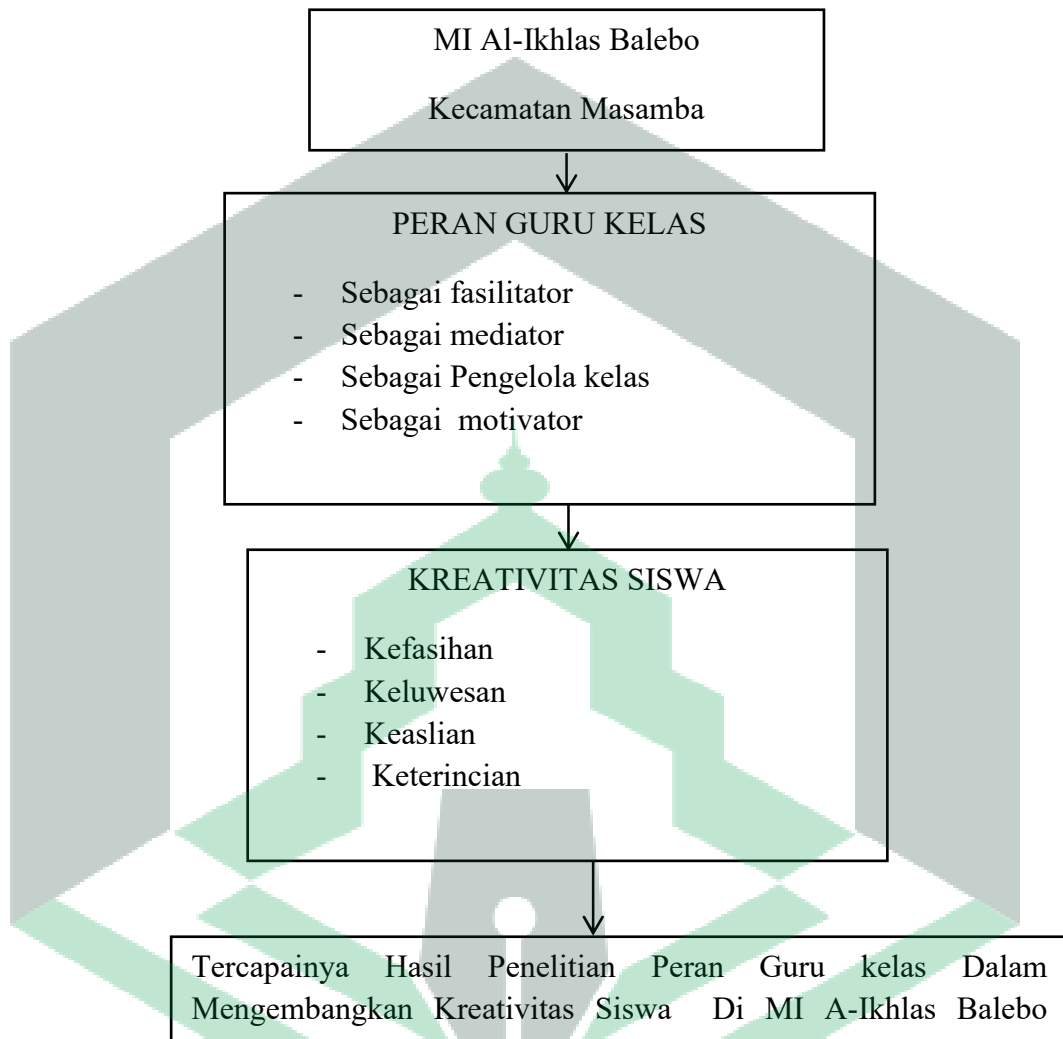
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dari kerangka pikir dibawah ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berawal dari masalah yang muncul dalam kelas selama peneliti melaksanakan observasi yaitu kurangnya kreativitas siswa dalam kelas yang menyebabkan guru berperan penting dalam perkembangan kreativitas siswa dalam kelas.

MI Al-Ikhlas Balebo guru kelas berperan sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan sebagai evaluasi. Proses belajar mengajar guru memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa agar dapat merangsang berfikir lancar (kemampuan menghasilkan banyak ide), luwes (kemampuan menghasilkan ide-ide bervariasi), orisinal (ide baru atau ide yang belum ada) dan merinci (kemampuan mengembangkan ide-ide yang detail). Penelitian ini di fokuskan pada “ Peran Guru Dalam

---

<sup>20</sup> Chandra J, 'Kreativitas', 2017, 23-59. [http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/974/4/BAB II.pdf](http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/974/4/BAB%20II.pdf).

Mengembangkan Kreativitas Siswa Di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba” Seperti yang dirumuskan pada kerangka pikir berikut ini :



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Ajat Rukajat yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian sebagaimana yang di jelaskan bahwa penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian atau fakta, kondisi fenomena, atau keadaan yang sedang berlangsung saat melakukan penelitian.<sup>21</sup>

Hasil penelitian memperoleh yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan observasi dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di MI AL-Ikhlas Balebo Alamat Desa Kamiri di Jalan Beringin, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu utara. Alasan peneliti memilih MI Al-Ikhlas untuk dijadikan tempat penelitian

---

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.8 <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id>

dikarenakan mempunyai berbagai program kegiatan yang berbagai macam untuk mendukung dan mengembangkan kreativitas siswa.



**Gambar 3 1 Denah MI Al-Ikhlash Balebo**

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan September-Oktober 2022. Dengan kegiatan melakukan observasi dan wawancara di sekolah MI Al-Ikhlash Balebo Kecamatan Masamba.

**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Peran guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut peneliti guru memiliki peran dan

tugas yang sangat penting dalam kelas sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran bagi siswa seperti yang dijelaskan di atas.

2. Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru orisinal untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut peneliti kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan baru maupun karya nyata.

3. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pihak tenaga pendidik yaitu guru di MI Al-Ikhlas Balebo, pihak guru selaku sebagai dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo. Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung di sekolah. Adapun data primer yang diperoleh dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

##### **2. Data sekunder**



Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, teori dan artikel ilmiah yang relevansi dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan. Adapun data pendukung dalam penelitian ini adalah sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, dan sarana prasarana MI Al-ikhlas Balebo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat di percaya.<sup>22</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. Rangka mendalami objek pengamatan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo. Adapun data observasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Eri Barlian. MS, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif', *Sukabina Press, Padang*, 59 (2018), 247. <https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/>.

yaitu kreativitas siswa, peran guru kelas dalam megembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba untuk mendukung hasil penelitian.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur , dimana wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan informan.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti akan lakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, Karena dianggap yang paling mengetahui dalam memperoleh data tentang kreativitas siswa, peran guru, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

## 3. Angket

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pembagian lembar angket kepada seluruh siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan masamba. Dadapun sasaran penelitian ini dalam pembagian angket yaitu sisws kelas 1-6 di MI Al-Ikhlas Balebo dalam memperoleh data kreativitas siswa.

## 4. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai, kreativitas siswa, peran guru, dan

pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo. Adapun data yang diperoleh tentang, sejarah berdirinya sekolah MI Al-Ikhlas Balebo, visi misi dan tujuan, letak geografis, sarana dan prasarana, susunan organisasi, dan data guru dan siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan masamba.

#### **F. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. Hal ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu ada beberapa siswa yang kurang kreativitas sehingga guru berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Jadi peneliti berfokus pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah agar peneliti tidak terjebak dari beberapa informasi yang didapatkan di lapangan dan mengetahui batas pada objek penelitiannya.

#### **G. Subjek/Informan Penelitian**

Sebelum melakukan atau mencari data di lapangan terlebih dahulu menentukan informan dan subjek penelitian. Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat dimintai informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup> Adapun informan penelitian yaitu, guru kelas yang berjumlah 6 guru sedangkan untuk siswa kelas 1-6 yang berjumlah 121 siswa.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.38

## H. Instrument Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrument penelitian juga adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan dan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.<sup>24</sup> Adapun beberapa instrument penelitian peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Siswa**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
			(-)	(+)
1.	Kefasihan ( <i>fluency</i> )	➤ Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah	12,24	1,2
		➤ Mandiri dalam belajar	25,26	18,19
2.	Keluwesan ( <i>flexibility</i> )	➤ Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	15,27	4,20
		➤ Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda	21,28	3,9
3.	keaslian ( <i>Originality</i> )	➤ Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik	6,22	5,17
		➤ Memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide	16,30	13,29

<sup>24</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 'Resume Instrumen Pengumpulan Data', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 59 (2019), 1-20. <https://scholar.archive.org/work/ambxz7wntjc5jo6>.

4.	Keterinian ( <i>Elaboration</i> )	➤ Berani menerima atau melaksanakan tugas berat	8,11	10,14
		➤ Senang menari ara yang praktis dalam belajar	23,31	7,32

Table 3.2 Pedoman wawancara

NO	Rumusab Masalah	Indikator	Butir
1.	Bagaimana peran guru di Mi Al-Ikhlash Balebo Kecamatan Masamaba?	Fasilitator	1,2
		Mediator	3,4
		pengelola kelas	5,6
		motivator	7,8
2.	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di Mi Al-Ikhlash Balebo Kecamatan Masamba ?	Kefasihan	9,10
		Keluwesannya	11,12
		Keaslian	13,14
		keterincian	15,16

Tabel 3.3 Kisi – kisi observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan Lapangan
1.	Kreativitas siswa	Siswa	
2.	Peran guru	Guru	

## I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis dan hasil penelitian. Terdapat tiga alur kegiatan dalam menganalisis data ialah *Data Condensation*, *Data Display*, *Cochusion Rawing/Verications*. Model tersebut adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan mematiskan informasi pada *variable of inters* (subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis. Yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi- materi empiris lainnya

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah perorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang

---

<sup>25</sup> Miles, Matththew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), 2018. h. 14. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=lCh\\_DwAAQBAJ&oi](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=lCh_DwAAQBAJ&oi)

lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Setelah dikondensasi kemudian dianalisis, direfleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

#### **4. Penarikan Kesimpulan (*Cochusion Drawing*)**

Analisis ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi dana.

#### **J. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan kebenaran dan hasil penelitiannya. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas penguji menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembandingan data.<sup>26</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cek dan ricek.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### 3. Triangulasi Waktu

---

<sup>26</sup> A Barkah, T Mardiana, and M Japar, 'Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn', *Pedagogi: Jurnal Penelitian*, 7.November (2020), 123–36 <<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>.Diajukan>.



Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Bachtar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46-62. <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

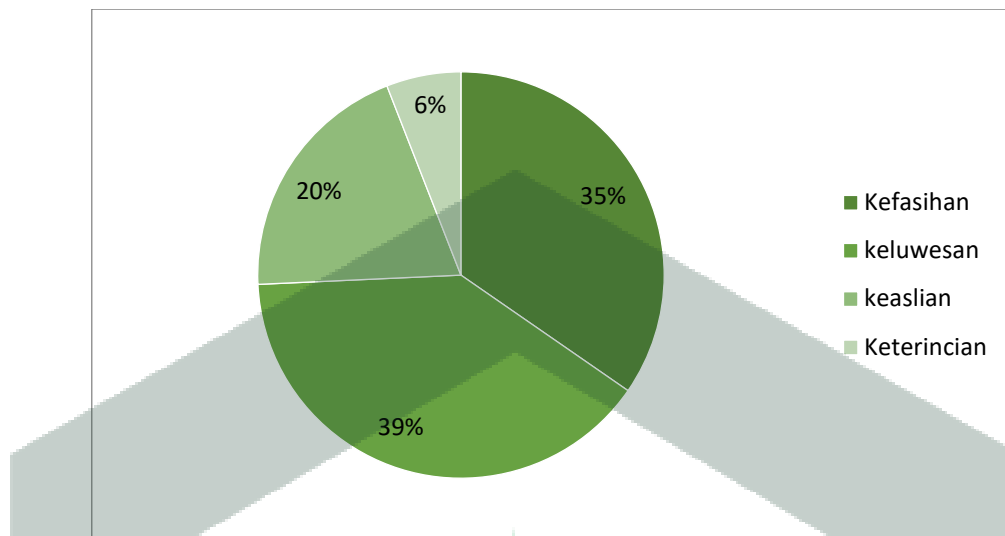
#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kreativitas Siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba**

Kreativitas siswa sangat penting dikembangkan oleh guru kelas kepada siswa agar memiliki kreativitas belajar, tetapi tidak semua siswa di sekolah memiliki kreativitas belajar yang sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di dalam kelas siswa mempunyai perbedaan dalam berkreativitas, siswa yang memiliki kreativitas belajar yang baik seperti mengajukan banya pertanyaan saat proses belajar, mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal dengan waktu yang cepat saat guru mata pelajaran memberi tugas, sedangkan siswa yang kreativitasnya kurang baik di lihat dari tingkah laku salah satu siswa yang tidak percaya diri ketika belajar, kurang semangat, malas, bosan dan murung selama proses belajar dalam kelas.

Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda satu dengan yang lain, dan dari kreativitas itu menunjukkan adanya kemampuan yang berbeda pula yang dimiliki setiap siswa di setiap belahan dunia, termasuk pada setaip siswa di kelas I MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.

Hal tersebut dapat dilihat melalui data angket berikut :



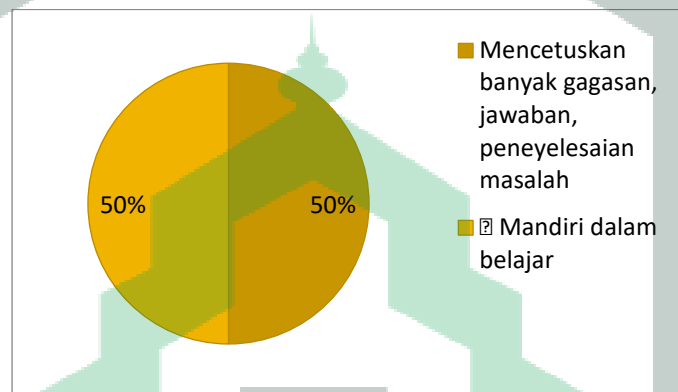
**Gambar 4. 1 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas I MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

Berdasarkan dari data Kreativitas siswa kelas I MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 35% atau 7 siswa memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 39% atau 8 siswa memiliki Kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 20% atau 4 siswa memiliki kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 6% atau 4 siswa memiliki kreativitas keterincian dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas I di MI A-Ikhlas Balebo kecamatan masamba pada tanggal 05 Oktober 2022 mengenai kreativitas siswa.

“Secara umum semua sekolah pasti memiliki permasalahan dalam kreativitas belajar. Demikian halnya dengan MI Al-Ikhlas Balebo, karena selama pembelajaran berlangsung ditemukan masalah yang dihadapi dalam kelas diantaranya siswa yang malas belajar, tidak serius dalam belajar dikelas dan siswa yang kurang percaya diri. Sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tetapi siswa juga terkadang masih mengulangi kenakalanya”.<sup>35</sup>

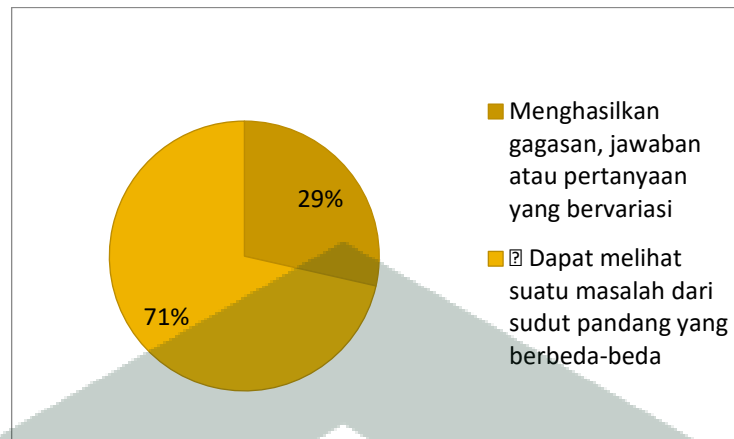
Keterangan data mengenai Kreativitas siswa per Sub Indikator :



**Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan**

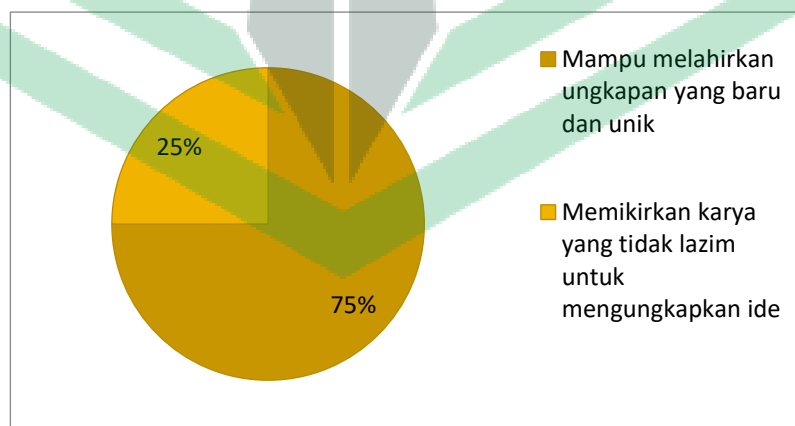
Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas I ada 50% siswa atau 4 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban dan 50 % anak atau 4 anak menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.

<sup>35</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.



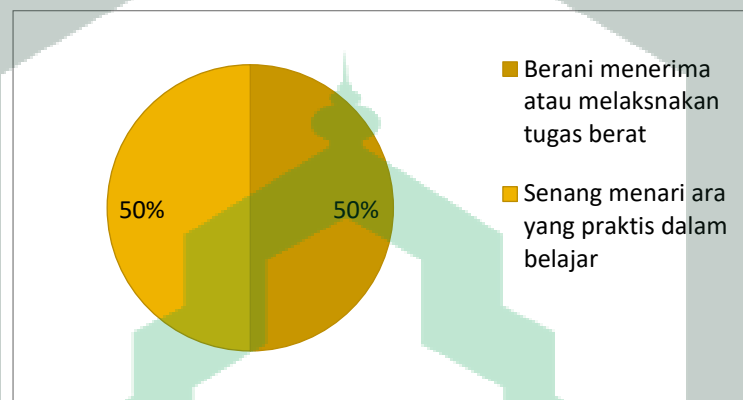
**Gambar 4. 3 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan**

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas I ada 29% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 71% siswa atau 5 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



**Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keaslian dengan Sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas I ada 58% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 19% siswa atau 1 siswa menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



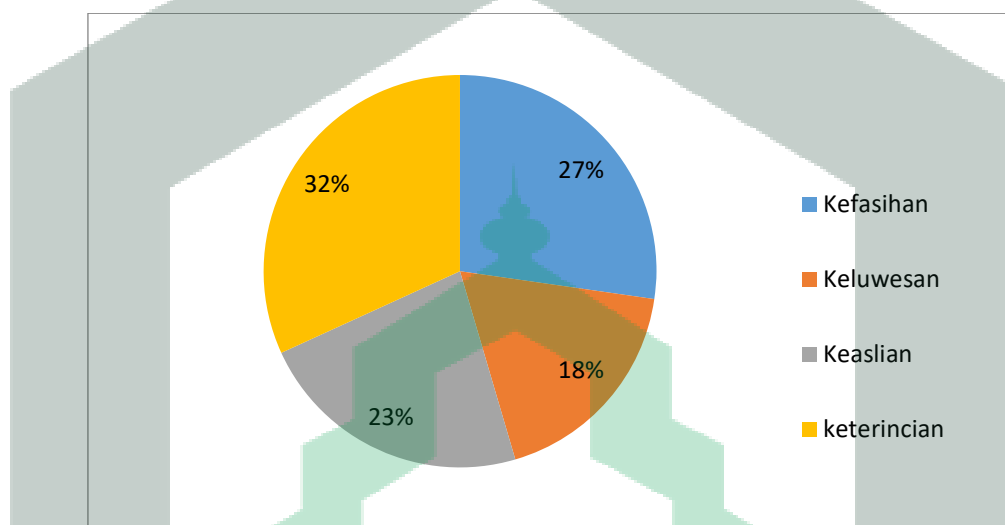
**Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keterincian dengan Sub indikator Berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas I ada 50% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan Berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 50% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator dan sub indikator pernyataan dapat dilihat dari keempat indikator ada siswa yang

menjawab pernyataan 71% siswa atau 5 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga Kreativitas siswa yang sangat tinggi terletak pada indikator keluwesan.

Kemudian untuk data angket untuk menjawab Kreativitas siswa pada kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. Dapat dilihat pada gambar tabel lingkaran berikut :



**Gambar 4. 6 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

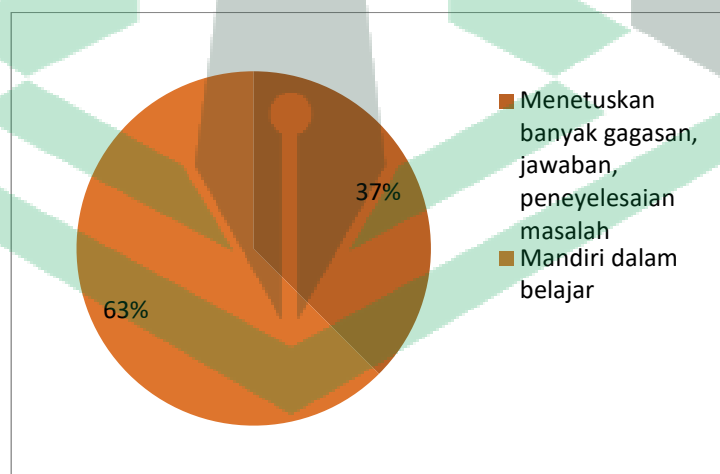
Berdasarkan dari data Kreativitas siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 27% atau 6 siswa memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 18% atau 4 siswa memiliki kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 23% atau 5 siswa memiliki Kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru

dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 32% atau 7 siswa memiliki Kreativitas keterampilan dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II di MI A-Ikhlas Balebo pada tanggal 06 Oktober 2022 .

“Kreativitas siswa akan muncul dan berkembang ketika guru memberikan gambaran atau contoh kepada siswa dalam menulis dan membaca. kreativitas sangat bermanfaat dalam cara berpikir siswa untuk memahami pembelajaran, kebanyakan siswa belum mengerti huruf dengan menggunakan pengenalan huruf abjad siswa akan lebih mudah memahami bacaan. Dengan adanya pengalaman siswa dapat menghasilkan banyak ide, guru banyak mempersiapkan media pembelajaran agar setiap siswa memiliki ide bervariasi dilihat dari karakter siswa yang berbeda-beda, siswa menghasilkan karya yang berbeda dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok tersebut siswa digabung sesuai karakter masing-masing”<sup>36</sup>

Adapun data keterangan mengenai beberapa sub indikator dibawah ini :

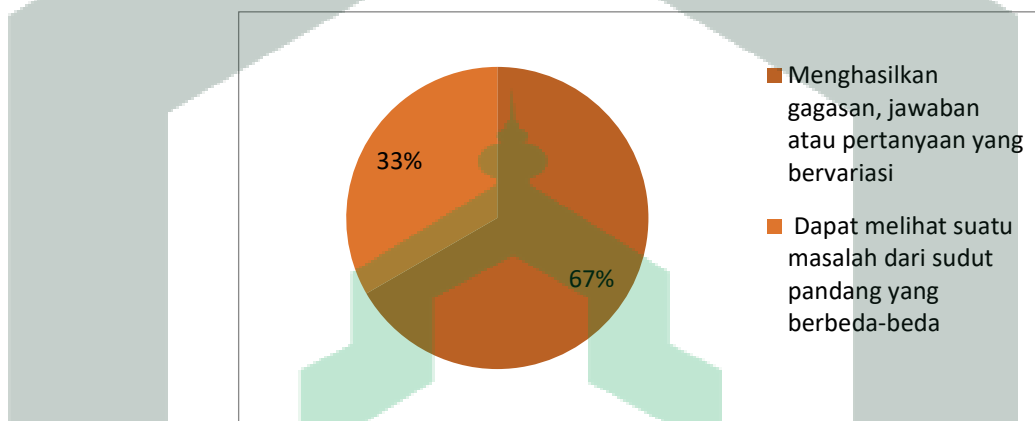


**Gambar 4. 7 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan Kelas II**

<sup>36</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI A-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

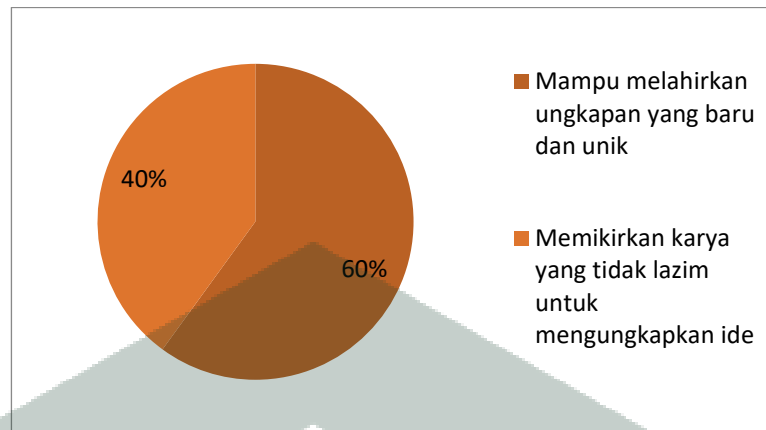


Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas II ada 37% siswa atau siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban dan 63% siswa atau 5 siswa menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



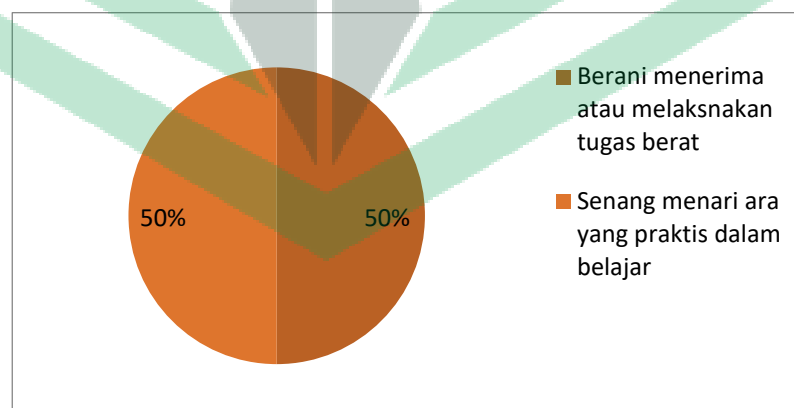
**Gambar 4. 8 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas II**

Berdasarkan keterangan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas II ada 48% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 24% siswa atau 1 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



**Gambar 4. 9 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas II**

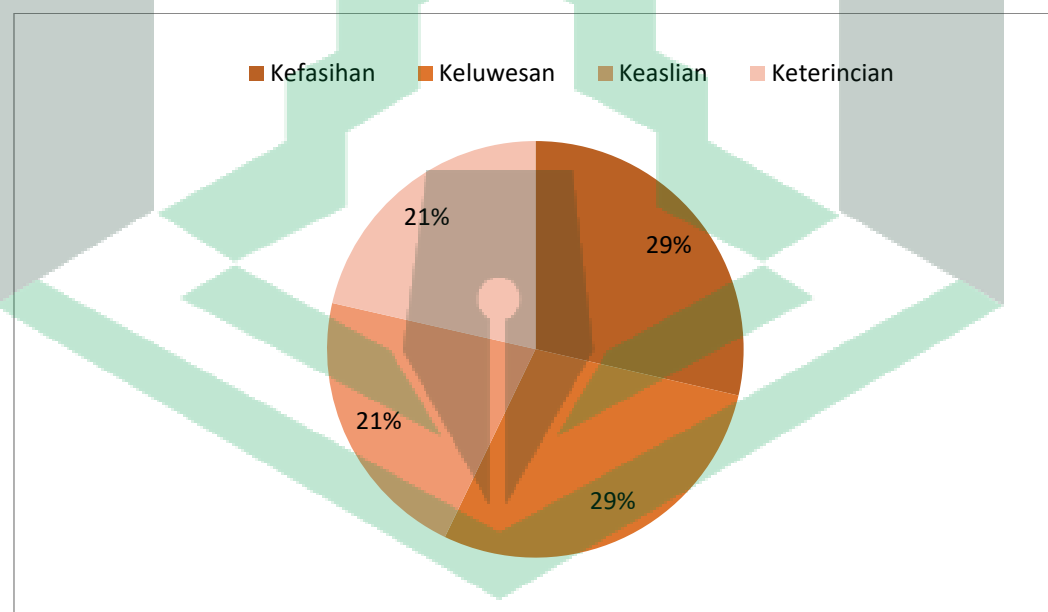
Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keaslian dengan Sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas II ada 60% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 40% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



**Gambar 4. 10 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas II**

Berdasarkan keterangan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keterincian dengan Sub indikator Berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas II ada 50% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan Berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 50% siswa atau 3 siswa menjawab pernyataan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan pada keterangan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator kefasihan yang ada terdapat Kreativitas siswa yang tinggi dari data angket pernyataan yaitu 63% siswa atau 5 siswa menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



**Gambar 4. 11 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas III MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

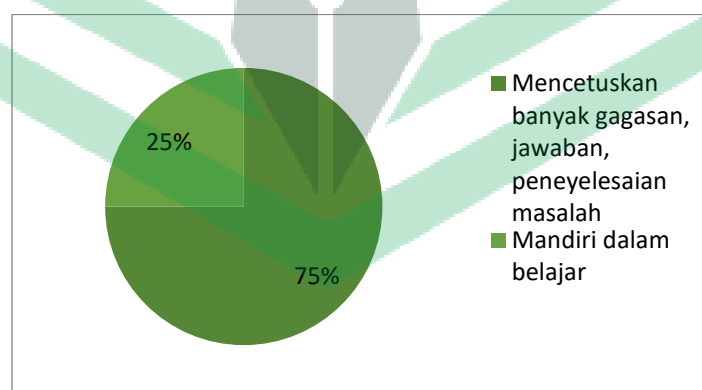
Berdasarkan dari data Kreativitas siswa kelas III MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 29% atau 4 siswa

memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 29% atau 4 siswa memiliki Kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 21% atau 3 siswa memiliki Kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 21% atau 3 siswa memiliki Kreativitas keterincian dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III di MI A-Ikhlas Balebo pada tanggal 07 Oktober 2022 .

“kreativitas siswa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap siswa dikarenakan itu menjadi bagian suatu karya ”.<sup>37</sup>

Adapun data dibawah ini merupakan beberapa Indikator Kreativitas siswa :



**Gambar 4. 12 Diagram lingkaran Indikator Kefasihan Kelas III**

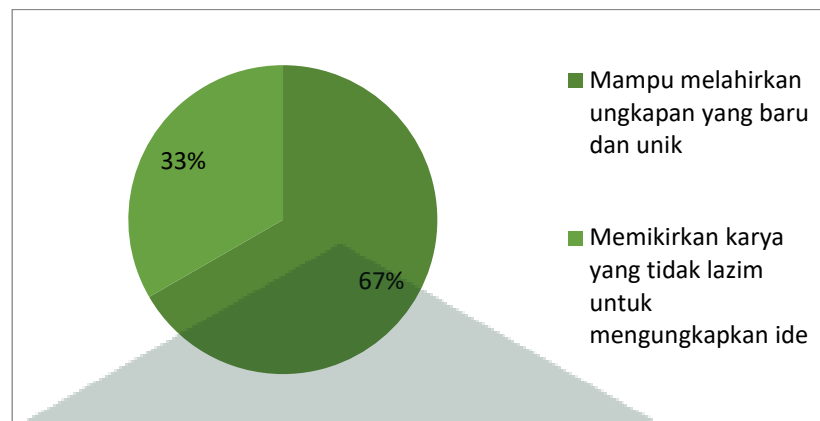
<sup>37</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas III ada 75% siswa atau 6 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban dan 25% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



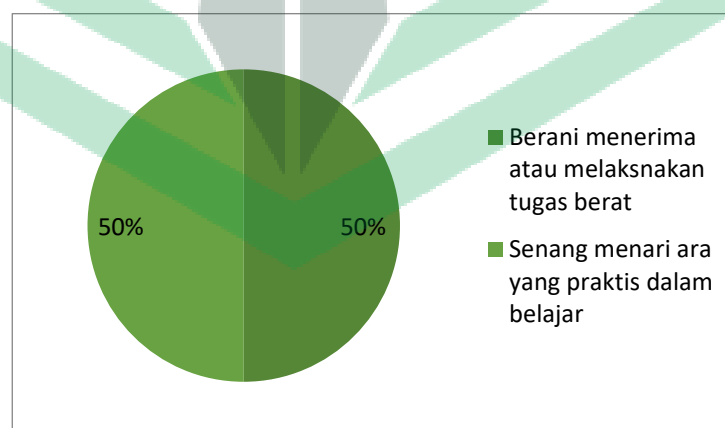
**Gambar 4. 13 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas III**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas III ada 33% siswa atau 1 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 67% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



**Gambar 4. 14 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas III**

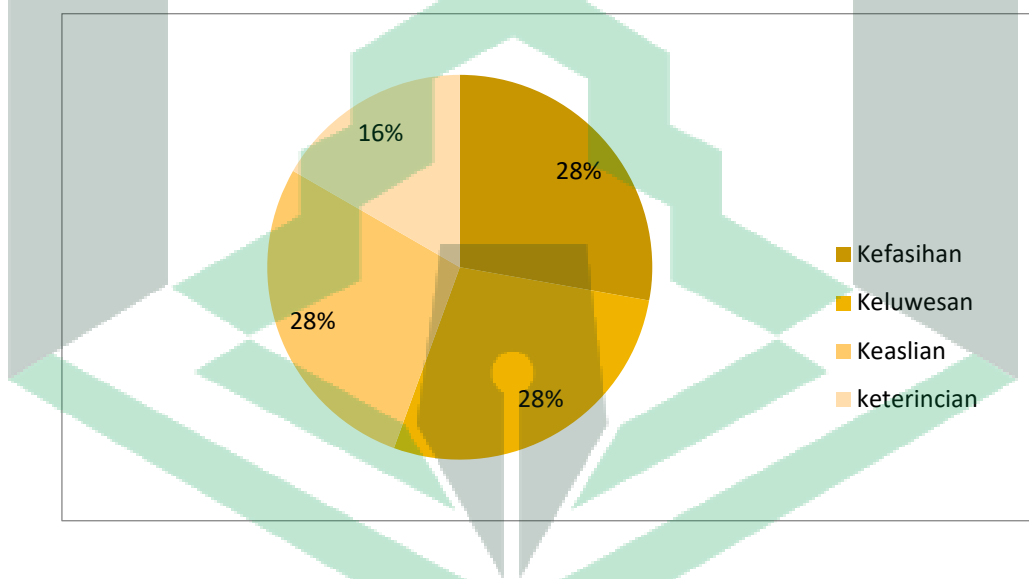
Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keaslian dengan Sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas III ada 67% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 33% anak atau 1 anak menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



**Gambar 4. 15 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas III**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keterincian dengan Sub indikator Berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas III ada 50% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan Berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 50% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak yang paling tinggi terdapat pada data angket indikator kefasihan dimana 75% siswa atau 6 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban.



**Gambar 4. 16 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas IV MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

Berdasarkan dari data kreativitas siswa kelas IV MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 28% atau 5 siswa memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 28%

atau 5 siswa memiliki Kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 28% atau 5 siswa memiliki kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 16% atau 3 siswa memiliki Kreativitas keterincian dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di MI A-Ikhlas Balebo pada tanggal 08 Oktober 2022 .

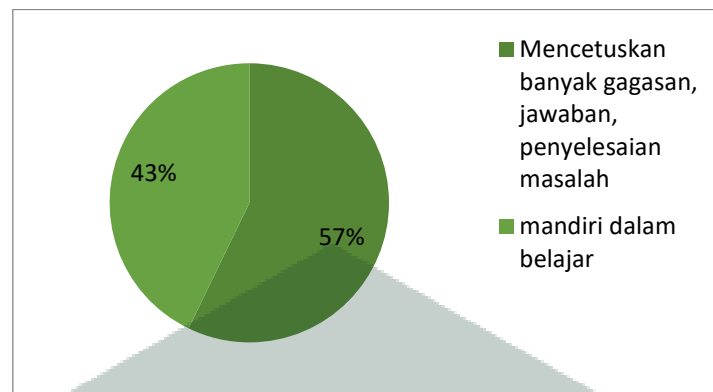
“kreativitas siswa dikelas akan muncul di saat guru memberi bimbingan dan arahan dalam kelas, manfaat dari kreativitas itu sendiri dapat membantu siswa berpikir kreatif dan juga dapat memanfaatkan benda bekas yang tidak bermanfaat disekitarnya. Siswa menghasilkan banyak ide karena masing-masing siswa mencari ide sendiri dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri agar tidak monoton, bukan dari guru tapi mendengarkan pendapat siswa kemudian dirangkai oleh guru. Sedangkan dalam menghasilkan Ide bervariasi siswa diarahkan dan diperlihatkan contoh, pendekatan dalam mengatasi permasalahan kreativitas siswa secara kelompok dan mandiri, dengan membuat hasil yang berbeda siswa diberikan tempat untuk berpikir sendiri kemudian diarahkan setelah itu dibimbing”.<sup>38</sup>

Adapun data dibawah ini data angket mengenai indikator sebagai berikut :

---

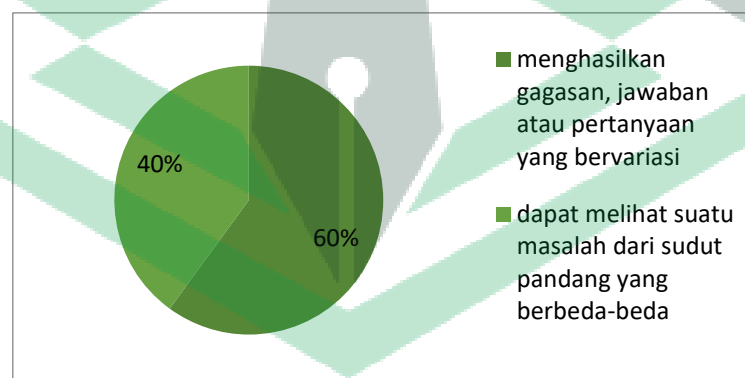
<sup>38</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.





**Gambar 4. 17 Diagram Lingkaran Indikaor Kefasihan Kelas IV**

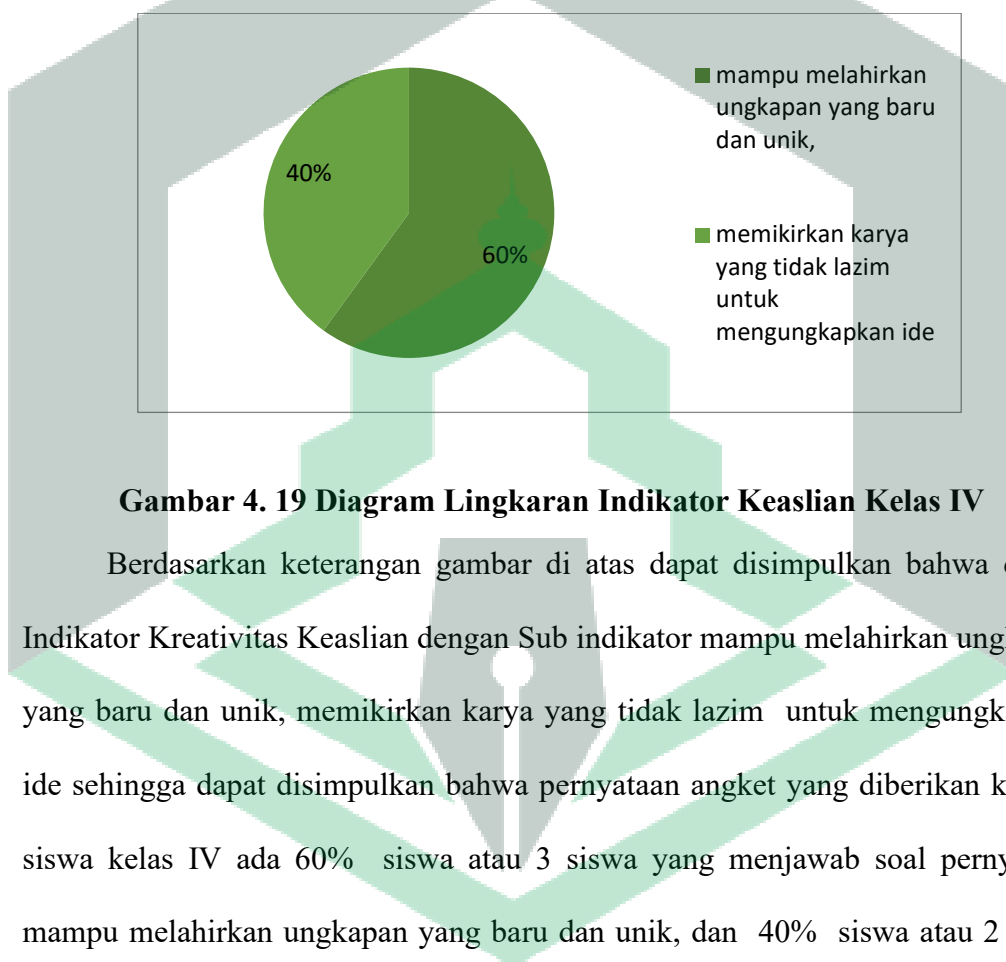
Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV ada 57% siswa atau 4 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban dan 43% siswa atau 3 siswa menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



**Gambar 4. 18 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas IV**

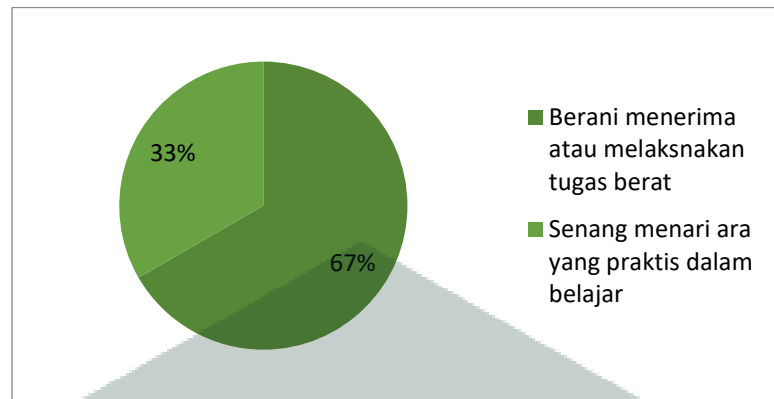
Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan,

jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV ada 60% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 40% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



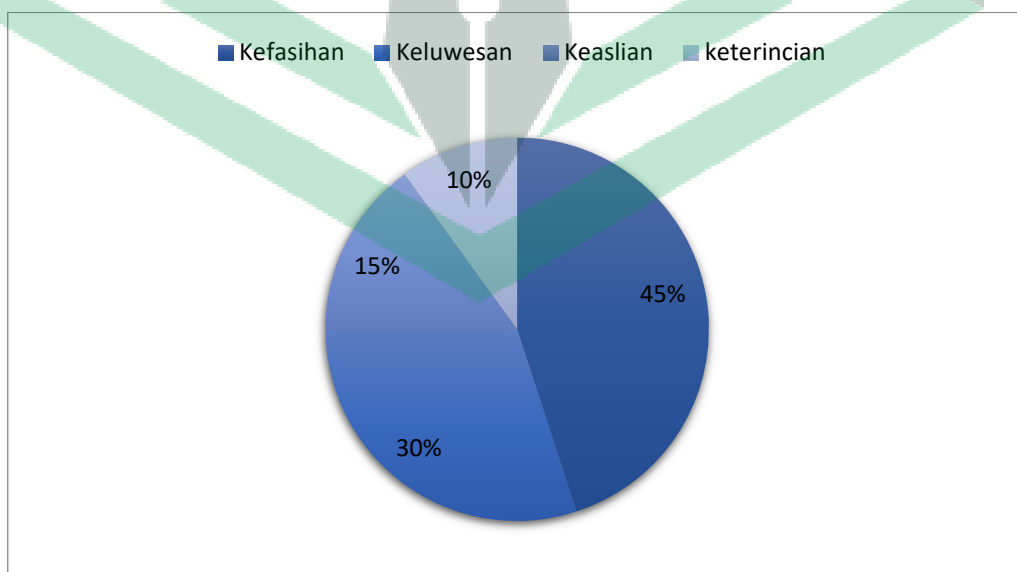
**Gambar 4. 19 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas IV**

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keaslian dengan Sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV ada 60% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 40% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



**Gambar 4. 20 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas IV**

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keterincian dengan Sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV ada 67% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 33% anak atau 1 anak menjawab pernyataan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar.



**Gambar 4. 21 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

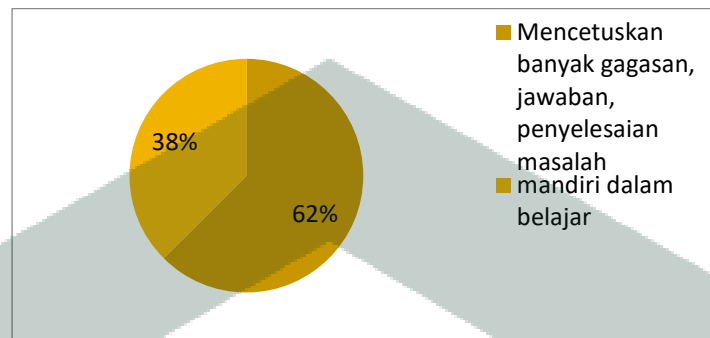
Berdasarkan dari data Kreativitas siswa kelas V MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 45% atau 9 peserta didik memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator mencetuskan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 30% atau 6 siswa memiliki Kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 15% atau 3 siswa memiliki Kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 10% atau 2 siswa memiliki Kreativitas keterincian dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru kelas V di MI A-Ikhlas Balebo pada tanggal 08 Oktober 2022 .

“kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa untuk membuat sesuatu, upaya yang guru lakukan dalam kelas dengan cara membagi kelompok kemudian dalam masing-masing kelompok ada siswa yang memiliki satu teman yang kemampuannya beda dengan yang lain supaya dapat menyelaskan kepada temannya apabila ada yang kurang dipahami. manfaat kreativitas untuk siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa, memberi pemikiran pada siswa agar nalarnya lebih luas. Siswa menghasilkan ide bervariasi dalam kelas seperti pembagian kelompok karena dalam kelompok siswa dapat berpikir masing-masing sehingga memiliki banyak ide. Adapun Pendekatan kreativitas siswa dengan memberikan pengarahan kemudian siswa menemukan dan menyelesaikan masalah, agar siswa menghasilkan karya yang berbeda dengan memberikan bimbingan dan arahan setelah itu siswa diberi motivasi untuk membuat sendiri hasil

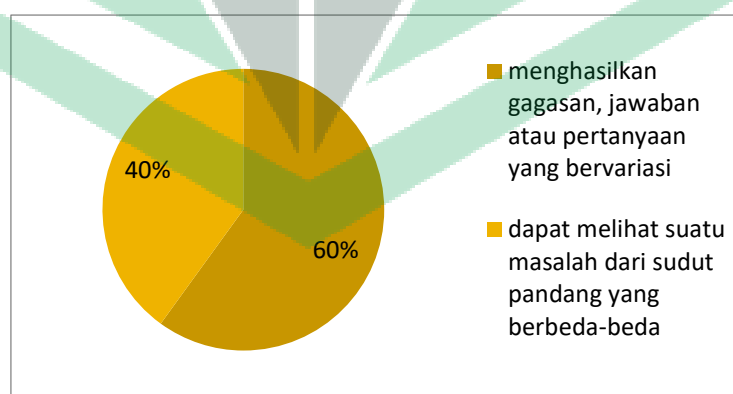
karyanya, siswa berpikir detail guru memberikan penjelasan setelah itu ditanya apa ada yang belum di mengerti”.<sup>39</sup>

Adapun data angket mengenai indikator kreativitas siswa berikut ini :



**Gambar 4. 22 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan Kelas V**

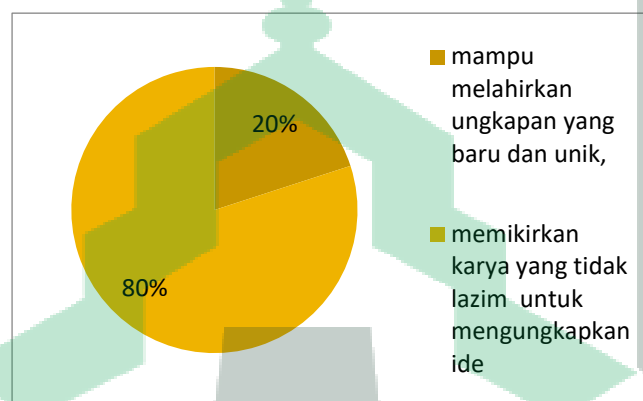
Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas V ada 62% siswa atau 5 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban dan 38% anak atau 3 anak menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



<sup>39</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

#### Gambar 4. 23 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas V

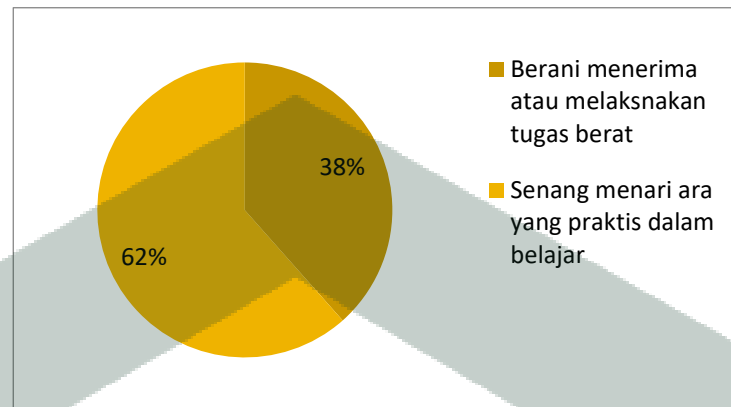
Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas V ada 60% siswa atau 3 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 40% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



#### Gambar 4. 24 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas V

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas V ada 20% siswa atau 1 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 80% siswa atau 4 siswa

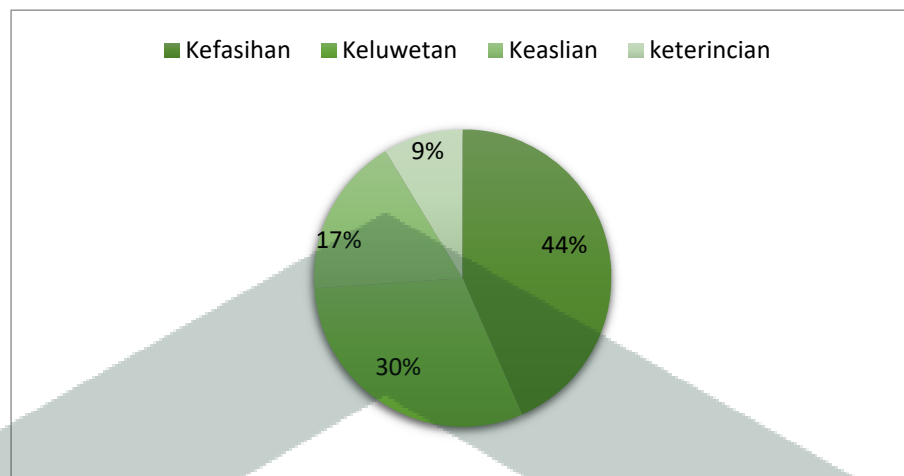
menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



**Gambar 4. 25 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas V**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keterincian dengan Sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas V ada 38% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan Berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 62% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator terdapat Kreativitas siswa kelas V yang paling tinggi yaitu 80% siswa atau 4 siswa menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.



**Gambar 4. 26 Data Hasil Angket Kreativitas siswa Kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba.**

Berdasarkan dari data Kreativitas siswa kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. dari 32 pertanyaan dalam angket 45% atau 10 siswa memiliki Kreativitas Kefasihan dengan sub indikator menentukan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah serta mandiri dalam belajar. 32% atau 7 siswa memiliki Kreativitas keluwesan dengan sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 18% atau 4 siswa memiliki Kreativitas keaslian dengan sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide. 5% atau 2 siswa memiliki Kreativitas keterincian dengan sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat serta senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keenam kelas di atas di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba. Berdasarkan data yang telah didapatkan

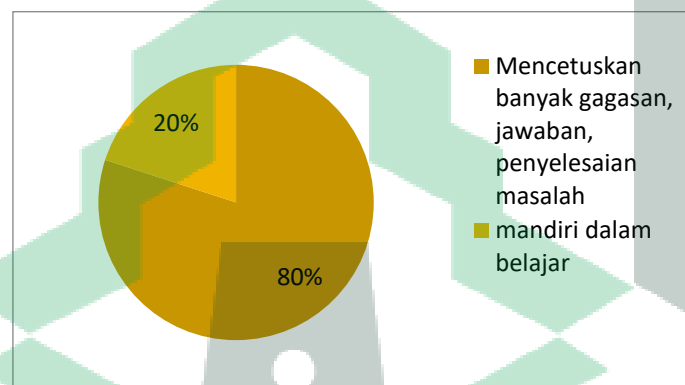


maka dapat dikatakan bahwa masing-masing kelas mempunyai kreativitas tersendiri dan ciri khas kreativitas siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI di MI A-Ikhlas Balebo pada tanggal 11 oktober 2022 .

“kreativitas siswa bermacam-macam mereka masing-masing mengeluarkan idenya gagasan sendiri, kreativitas sangat penting karena untuk menunjang perkembangan cara berpikir siswa untuk lebih baik bukan hanya materi saja tetapi praktek, kreativitas siswa bermacam sesuai dari mata pembelajaran yang diajarkan guru, upaya guru sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, manfaat kreativitas siswa saling menukar ide masing-masing. agar siswa memiliki ide bervariasi tergantung dari stuasi siswa karena karekter dan kepintaran siswa berbeda-beda, pendekatan guru langsung dengan siswa memberikan bimbingan”<sup>40</sup>

Adapun data angket mengenai beberapa indikator sebagai berikut :

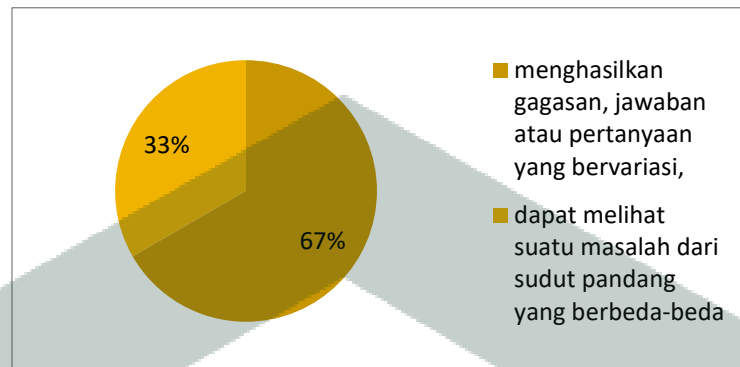


**Gambar 4. 27 Diagram Lingkaran Indikator Kefasihan Kelas VI**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI ada 80% siswa atau 8 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak

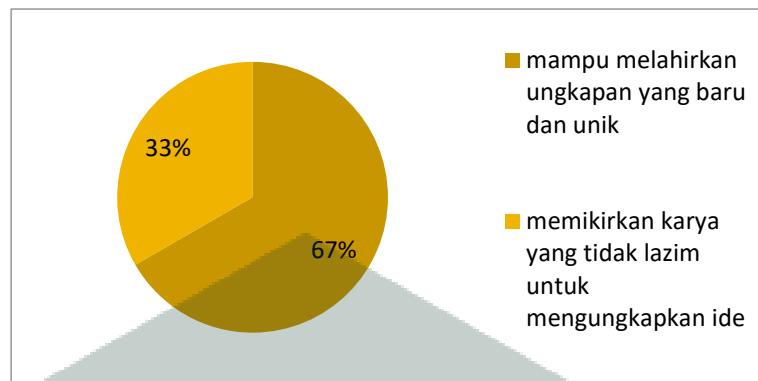
<sup>40</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI A-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

gagasan, jawaban dan 20% siswa atau 2 ssiwa menjawab pernyataan mandiri dalam belajar.



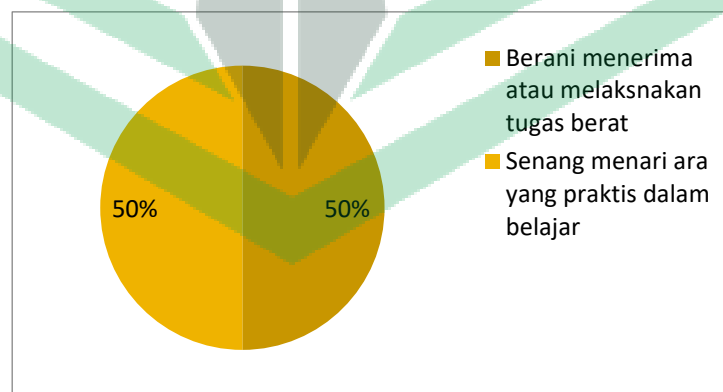
**Gambar 4. 28 Diagram Lingkaran Indikator Keluwesan Kelas VI**

Berdasarkan keterangan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator Kreativitas Keluwesan dengan Sub indikator menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI ada 67% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dan 33% anak atau 1 anak menjawab pernyataan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.



**Gambar 4. 29 Diagram Lingkaran Indikator Keaslian Kelas VI**

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Indikator kreativitas Keaslian dengan Sub indikator mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI ada 67% siswa atau 4 siswa yang menjawab soal pernyataan mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, dan 33% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan memikirkan karya yang tidak lazim untuk mengungkapkan ide.

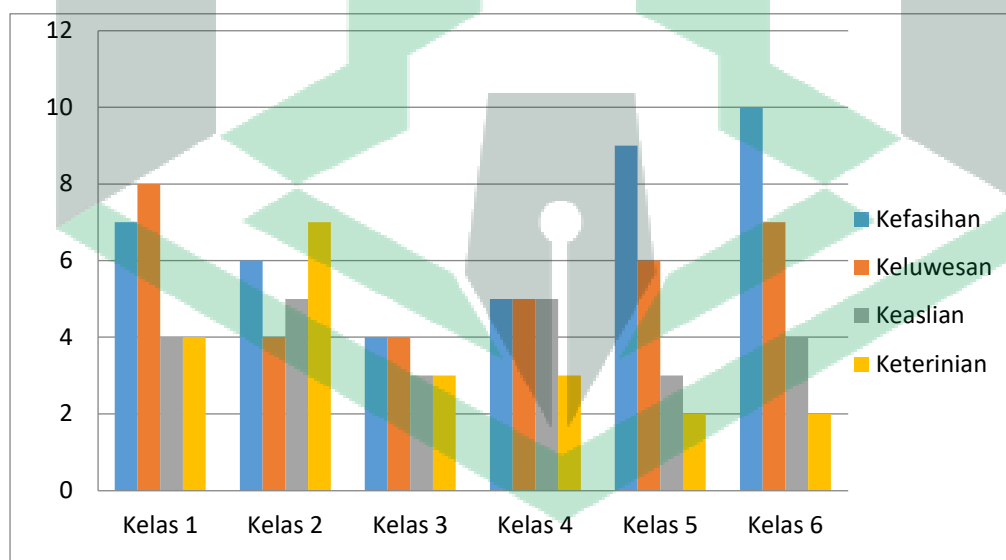


**Gambar 4. 30 Diagram Lingkaran Indikator Keterincian Kelas VI**

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kreativitas keterampilan dengan Sub indikator berani menerima atau melaksanakan tugas berat dan Senang mencari cara yang praktis dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI ada 50% siswa atau 2 siswa yang menjawab soal pernyataan berani menerima atau melaksanakan tugas berat, dan 50% siswa atau 2 siswa menjawab pernyataan senang mencari cara yang praktis dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator siswa kelas VI yang memiliki Kreativitas tinggi melalui data angket yaitu 80% siswa atau 8 siswa yang menjawab soal pernyataan menentukan banyak gagasan, jawaban.

Uraian secara keseluruhan sajian data secara tingkat Kreativitas siswa dari uraian persajian data per indikator dapat dilihat pada diagram berikut :

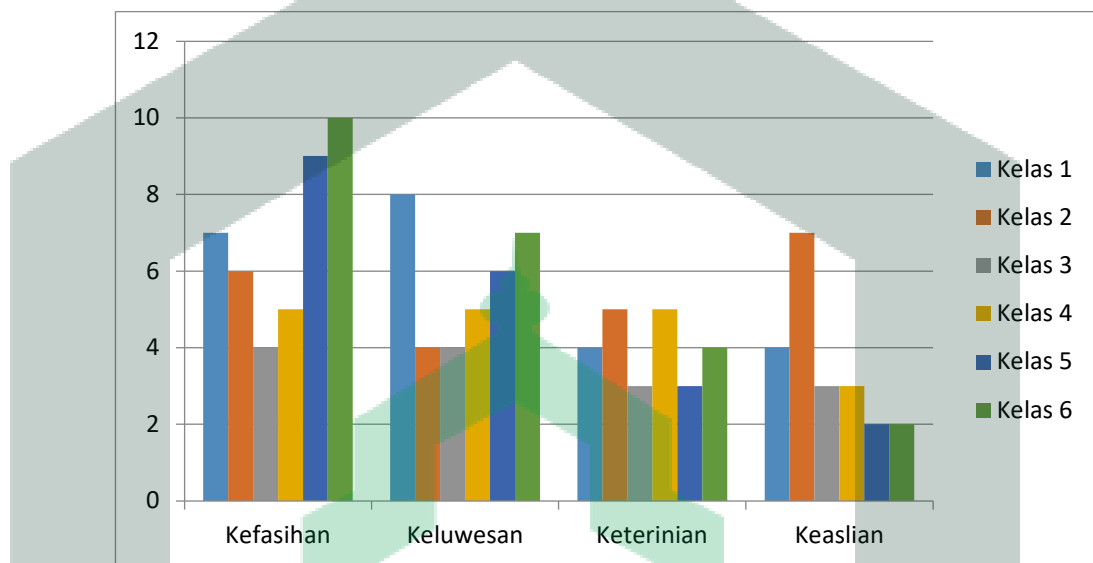


**Gambar 4.31 Data Kreativitas Siswa Kelas 1 Hingga kelas 6**

Berdasarkan data diagram batang di atas mengenai kesimpulan data angket dari kelas 1 hingga 6 dapat dilihat mengenai pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu indikator mengenai Indikator Kreativitas Kefasihan

dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar.

Adapun indikator yang ada dalam setiap pernyataan angket siswa dimulai dari indikator kelas 1 sampai kelas 6 sebagai berikut :



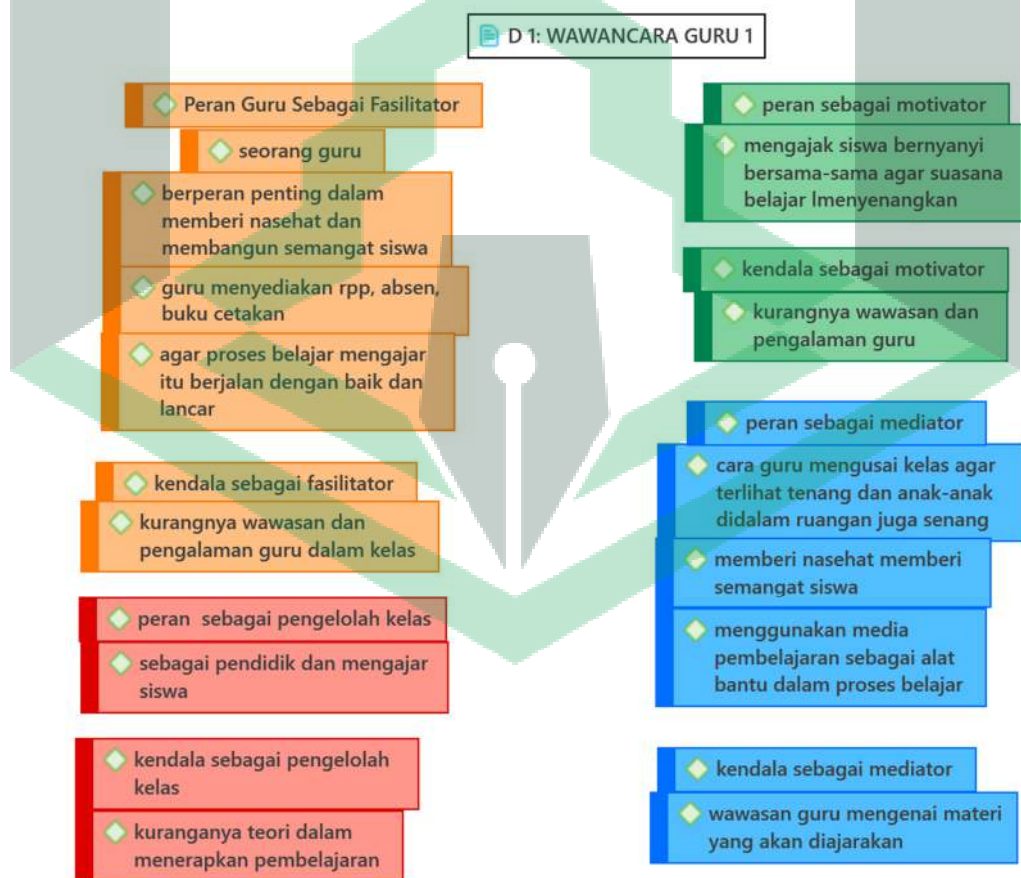
**Gambar 4.31 Indikator Pernyataan dalam Angket**

Berdasarkan data diagram batang di atas mengenai kesimpulan data indikator dari kelas 1 hingga 6 dapat dilihat mengenai pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu indikator mengenai Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua data mengenai diagram angket pernyataan dan indikator yang paling banyak di jawab yaitu Indikator Kreativitas Kefasihan dimana dalam indikator ini siswa Kelas I hingga 6 SDN MI Al-Ikhlash Balebo rata-rata memiliki

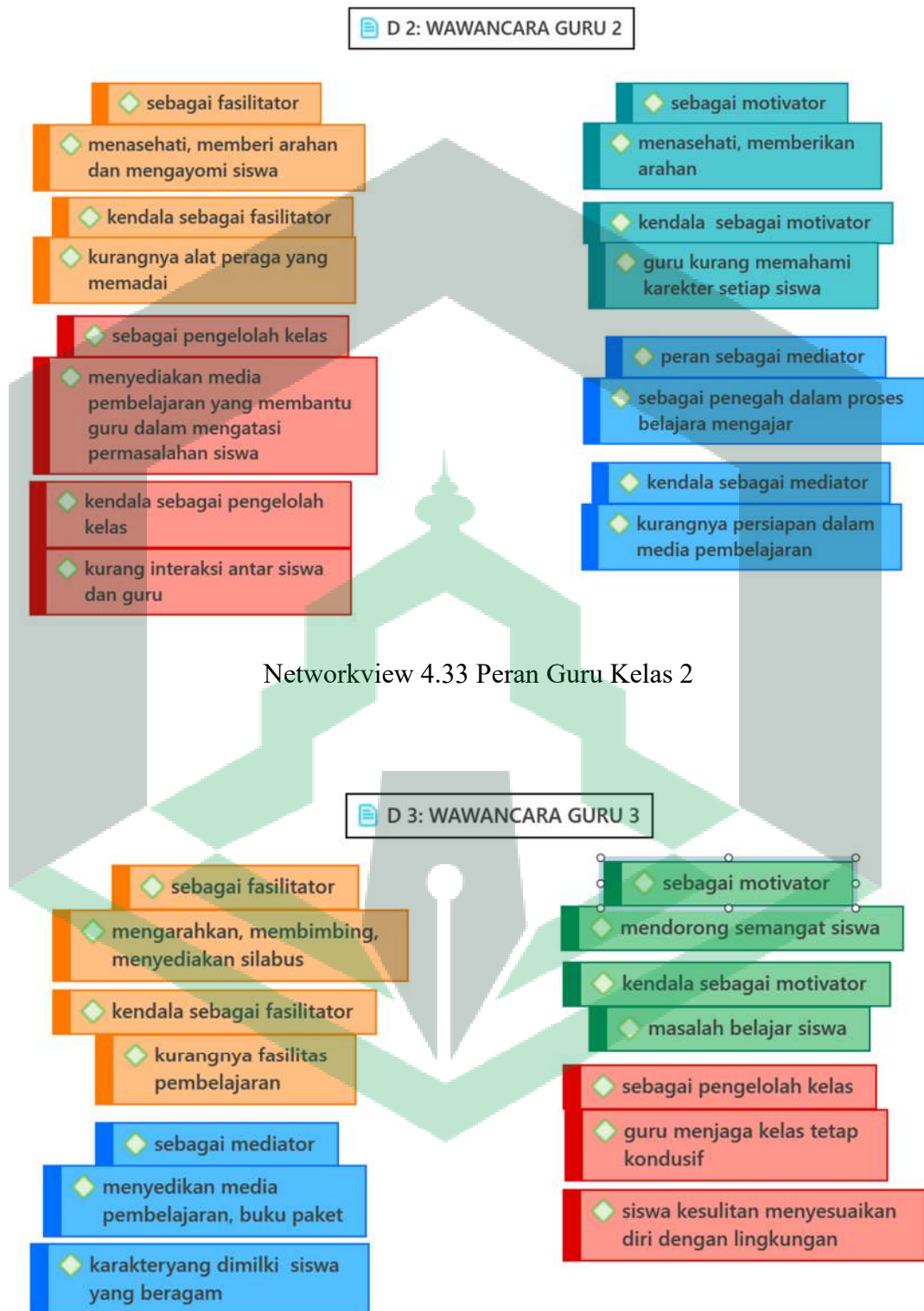
kegiatan Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar.

## 2. Peran Guru Kelas di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba

Proses berpikir kreatif seorang siswa sudah harus diperhatikan perkembangan dan pengembangan sejak dini, tidak hanya di lingkungan keluarga melainkan juga di lingkungan sekolah. di lingkungan sekolah peran guru guru sangat menentukan perkembangan kreativitas siswa oleh sebab itu, hendaknya seorang guru melakukan upaya yang dapat membantu pengembangan kreativitas siswa.



Networkview 4.32 Peran Guru Kelas



Networkview 4.34 Peran Guru Kelas 3



Networkview 4.35 Peran Guru Kelas 5





Sebagai mediator yaitu guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa dalam kelas seperti memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi atau tugas individu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru tidak hanya menjadi penengah tetapi juga menyediakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar seperti, buku paket, rpp, silabus, modul, dan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru sesuai materi yang akan disampaikan. Adapun kendala guru sebagai mediator di MI Al-Ikhlas Balebo kurangnya pemahaman guru terhadap karakter siswa yang berbeda-beda, media pembelajaran yang memadai dalam membantu siswa selama proses belajar mengajar dalam kelas.

Sebagai motivator yaitu guru berperan dalam membantu meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. kendalanya sebagai motivator yaitu kedekatan guru dan siswa yang kurang, dan juga siswa yang memiliki masalah dalam proses belajar mengajar seperti kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap guru dalam kelas.

Sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dalam mendidik dan mengajar siswa yang mengalami kesulitan dalam kelas, guru juga mampu mengatasi setiap permasalahan siswa dalam kelas. Kendalanya kebanyakan siswa dalam kelas mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di setiap kelas mengenai peran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar dan memberikan ilmu kepada siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, adapun beberapa hasil wawancara berikut ini :

#### a. Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salma guru kelas 1 mengungkapkan bahwa:

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “sebagai seorang guru, saya berperan penting dalam memberi nasehat dan membangun semangat siswa, dalam mengajar dikelas peran yang utama tentu menyediakan rpp, absen, buku cetakan dan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar itu berjalan dengan baik dan lancar”.<sup>41</sup>

kendala guru sebagai fasilitator yaitu “biasanya itu dek kurangnya wawasan guru mengenai fungsi fasilitator itu sendiri dan pengalaman yang ada”.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Masna guru kelas II mengungkapkan bahwa :

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “kalau saya itu biasanya menasehati, memberi arahan dan mengayomi siswa”.<sup>43</sup>

Kendala guru sebagai fasilitator yaitu “kalau saya biasa itu kurang belajarnya sebenarnya apa tujuan dari fasilitator itu sendiri”.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanisa guru kelas III mengungkapkan bahwa :

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “sama ji dengan guru-guru yang lain seperti mengarahkan, membimbing, saya sebagai guru perlu sekali itu

<sup>41</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>42</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>43</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>44</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

namanya pertama membimbing doa, membimbing dalam belajar dan banyak lagi”.<sup>45</sup>

Kendala guru sebagai fasilitator yaitu “kurangnya pengalamanku dulu dimana saya itu tidak pernah punya pengalaman kerja, terus wawasan saya juga kurang begitu”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanimah guru kelas IV mengungkapkan bahwa :

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “pertama itu saya membimbing murid, mengajar, mengayomi itu penting sekali bagi saya seorang guru jadi wajib kami itu para guru-guru memahami itu semua, kalau saya itu saya suka sekali dengan sistem praktek dimana awalnya itu saya nasehati dulu siswa kemudian saya pake sistem praktek untuk selain dikasi pemahan juga”.<sup>47</sup>

Kendala guru sebagai fasilitator yaitu “biasanya itu kalau saya tidak memahami betul-betul apa teori sesungguhnya dari fasilitator sehingga langsung saya terapkan begitu saja”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sitti Aminah guru kelas V mengungkapkan bahwa :

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “kalau saya biasanya saya kasi dulu teori kemudian aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, mengenai peran guru tentu banyak dek terutama dalam mengarah, membimbing, mendidik dan mengayomi anak didiknya, fasilitas tentu ada dek dari sekolah sudah disiapkan terus dari masing-masing guru juga ada dek penting sekali itu kalau mengenai fasilitas supaya lancar itu anak-anak belajar”.<sup>49</sup>

Kendala guru sebagai fasilitator yaitu “biasanya itu kurang buku yah terutama itu kurangnya kesempatan dan waktu”.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sri Putriana guru kelas VI mengungkapkan bahwa :

<sup>45</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>46</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>47</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>48</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>49</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>50</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5

Peran guru sebagai fasilitator yaitu “kalau saya itu karena mereka beranjak ke masa remaja yah jadi lebih ke banyak menasehati, mengayomi kemudian praktek itu ji sama dengan guru yang lain”.<sup>51</sup>

Kendala guru sebagai fasilitator “biasanya itu kalau saya susah untuk menetapkan teori yang tepat untuk diajarkan”.<sup>52</sup>

Berdasarkan pada kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa masing-masing guru wali kelas mempunyai peran dan kendala yang berbeda tiap teori yang mereka gunakan mengenai fasilitator.

### **b. Guru sebagai Mediator**

Adapun hasil wawancara dengan ibu Salma Guru Kelas I mengungkapkan bahwa:

Guru sebagai mediator yaitu “saya berperan penting dalam memberi nasehat memberi semangat siswa, dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat membuat anak memahami bahwa dalam materi ini o ini namanya misalnya hewan kanguru o ini namanya ayam jadi mereka mudah memahami mata pelajaran”.<sup>53</sup>

Kendala guru sebagai mediator yaitu “wawasan guru mengenai materi yang akan diajarkan”.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Masna guru kelas II mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai mediator yaitu “ guru sebgai penengah dalam kegiatan belajar siswa misalnya memberikan jalan keluar dalam kegiatan dikusi siswa”.<sup>55</sup>

<sup>51</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>52</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>53</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>54</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1

<sup>55</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

Kendala guru sebagai mediator yaitu “kurangnya persiapan dalam media pembelajaran”

Hasil wawancara dengan ibu Hanisa guru kelas III mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai mediator yaitu “ guru sebagai peyedia media pembelajaran seperti menggunakan buku paket dalam penyampaian materi pembelajaran”.<sup>56</sup>

Kendala guru sebagai mediator yaitu “ karakter yang dimiliki siswa yang beragam”.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanimah guru kelas IV mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai mediator yaitu “untuk media itu biasanya saya sesuaikan dengan materi-materi yang saya ajarkan ke anak-anak jadi mudah na pahami karena media itu sangat penting dalam proses belajar jadi semua itu apa-apa pasti terkait antar satu dengan yang lainnya”.<sup>58</sup>

Kendala guru sebagai mediator yaitu “langsung saya terapkan begitu saja apa itu fasilitator tanpa tau tujuannya apa”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sitti Aminah guru kelas V mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai mediator yaitu “media yang digunakan itu banyak, bervariasi dan tentu harus menarik hati siswa, karena media itu sangat penting dalam menunjang fasilitas belajar setiap anak kalau saya biasanya saya kasi dulu teori kemudian aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya”.<sup>60</sup>

Kendala guru sebagai mediator yaitu “ kurang memahami dan menemukan bakat dan minat siswa dalam kelas”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sri Putriana guru kelas VI mengungkapkan bahwa :

<sup>56</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>57</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>58</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>59</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>60</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>61</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

Guru sebagai mediator yaitu “media yang digunakan itu harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru, karena supaya itu anak-anak tertarik dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar”.<sup>62</sup>

Kendala guru sebagai mediator “susah untuk menetapkan teori yang tepat untuk diajarkan”.<sup>63</sup>

Berdasarkan pada kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing guru kelas mempunyai peran dan kendala yang berbeda yang mereka gunakan mengenai mediator. Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa wawancara diatas mengenai kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, bahwa setiap guru mempunyai kreativitas yang berbeda-beda terutama dalam mengajar siswa.

### c. Guru sebagai Pengelolah kelas

Adapun hasil wawancara dengan ibu Salmah Guru Kelas I mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai pengelolah kelas yaitu “sebagai seorang guru, saya punya peran penting dalam mendidik dan mengajar anak didik saya, Dalam proses belajar mengajar, hal yang utama adalah bagaimana cara guru menguasai kelas agar terlihat tenang dan anak-anak didalam ruangan juga senang”<sup>64</sup>

Kendala guru sebagai pengelolah kelas yaitu “biasanya itu kurang teori ka dalam menerapkan dek”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Masna Guru Kelas II mengungkapkan bahwa :

<sup>62</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>63</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>64</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>65</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

Guru sebagai pengelola kelas yaitu “ pertama itu harus ada alatnya, media dan bahan-bahan yang di pakai siswa agar kreativitas itu jalan, nah dari bahan dan media yan ada semuanya lengkap jadi mudah anak-anak mengembangkan sisi kreativitas begitu ”.<sup>66</sup>

Kendala guru sebagai pengelola kelas yaitu “kurang interaksi antar siswa dan guru”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanisa Guru Kelas III mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai pengelola kelas yaitu “mengenai mengelola kelas agar siswa kreatifitas itu tentu guru harus membimbing muridnya anak didiknya supaya na tau sampe mana kemampuan anak didiknya”.<sup>68</sup>

Kendala guru sebagai pengelola kelas yaitu “siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan uang berubah yang ada disekitarnya”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanimah Guru Kelas IV mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai pengelola kelas yaitu “cara saya mengelola kelas itu pertama saya absen, saya ajak cerita saya masuki dulu dunianya supaya enak na rasa supaya di pahami apa maunya ini anak-anak”.<sup>70</sup>

Kendala guru sebagai pengelola kelas yaitu “biasanya itu kurang semangat siswa dek kalau saya terapkan itu model jadi saya itu harus kretif lagi dek”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sitti Aminah Guru Kelas V mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai pengelola kelas yaitu “cara saya mengelola kelas itu pertama berdoa, mengajak bernyanyi, memasuki dunia anak, dan menjadi

---

<sup>66</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>67</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>68</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>69</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>70</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>71</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.



teman anak , kalau saya biasanya saya kasi dulu teori kemudian aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya”<sup>72</sup>

Kendala guru sebagai pengelolah kelas “kalau saya itu biasa malas ka terapkan I sama tidak sesuai juga biasa dengan materi”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sri Putriana Guru Kelas VI mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai pengelolah kelas yaitu “pertama itu jadi teman anak, masuki dunianya dan dengan ceritanya, pertama itu kesiapan kedua waktu dan muridnya mau atau tidak”.<sup>74</sup>

Kendala guru sebagai pengelolah kelas yaitu “kurangnya kerja sama antar siswa dengan yang lain dalam menjejkan tugas kelompok”.<sup>75</sup>

Berdasarkan pada kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa masing-masing guru wali kelas mempunyai peran dan kendala yang berbeda tiap teori yang mereka gunakan mengenai pengelolah kelas.

#### **d. Guru sebagai Motivator**

Adapun hasil wawancara dengan ibu Salma Guru Kelas I mengungkapkan bahwa:

Guru sebagai motivator yaitu “sebagai seorang guru, saya berperan penting dalam memberi nasehat dan membangun semangat siswa, kalau mengenai motivasi yang utama itu penting sekali kalau pulang anak-anak menyanyi dulu, dikasi senang-senang yang tadinya tegang suasana belajar jadi rilex jadi pikirannya”<sup>76</sup>

<sup>72</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>73</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>74</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>75</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>76</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

Kendala guru sebagai motivator yaitu “biasanya itu dek kurangnya wawasan guru mengenai fungsi fasilitator itu sendiri dan pengalaman yang ada”.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Masna Guru Kelas II mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai motivator yaitu “kalau saya itu biasanya menasehati, memberi arahan dan mengayomi siswa”.<sup>78</sup>

Kendala guru sebagai motivator yaitu “kalau saya biasa itu kurang belajar ka sebenarnya apa tujuan dari mediator itu sendiri”.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanisa Guru Kelas III mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai motivator yaitu “kenyakan kalau guru-guru lain itu pasti menyanyi sesuai dengan mata pelajaran yang na ajarkan supaya semangat I sampe rumah dan belajar, sama ji dengan guru-guru yang lain seperti mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk”.<sup>80</sup>

Kendala guru sebgaai motivator yaitu “kurangnya pengalamanku dulu dimana saya itu tidak pernah punya pengalaman kerja, terus wawasan saya juga kurang begitu”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hanimah Guru Kelas IV mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai motivator yaitu “motivasiya itu pastimi hal-hal baik kek itu anak-anak semua menyanyi kah, atau biasa juga saya nasehati supaya rajin belaja”.<sup>82</sup>

Kendala guru sebagai motivator yaitu “biasanya itu kalau saya tidak memahami betul-betul apa teori sesungguhnya dari f mediator sehingga langsung saya terapkan begitu saja”.<sup>83</sup>

<sup>77</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>78</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>79</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>80</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>81</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>82</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>83</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlal Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

Hasil wawancara dengan ibu Sitti Aminah Guru Kelas V mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai motivator yaitu “kalau mengenai motivasi biasanya itu kalau saya ku nasehati saya kasi ingat tentang perjuangannya orang tua sama bernyanyi”<sup>84</sup>

Kendala guru sebagai motivator yaitu “biasanya itu kurang buku yah terutama itu kurangnya kesempatan dan waktu”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sri Putriana Guru Kelas VI mengungkapkan bahwa :

Guru sebagai motivator yaitu “kalau saya itu karena mereka beranjak ke masa remaja yah jadi lebih ke banyak menasehati, mengayomi kemudian praktek itu ji sama dengan guru yang lain”.<sup>86</sup>

Kendala guru sebagai motivator yaitu “biasanya itu kalau saya susah untuk menetapkan teori yang tepat untuk diajarkan”.<sup>87</sup>

Berdasarkan pada kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing guru wali kelas mempunyai peran dan kendala yang berbeda tiap teori yang mereka gunakan mengenai motivator. Bahwa dalam peran guru terdapat hal-hal yang sangat penting untuk dikembangkan, dibentuk dan dibenarkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam peran guru sangatlah tidak mudah dikarenakan guru mempunyai tanggung jawab yang besar bagi masing-masing anak didiknya. Sehingga “dapat disimpulkan” bahwa peran guru disetiap kelas sangatlah beda-beda sesuai dengan profesi dan kemampuan mereka.

---

<sup>84</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>85</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>86</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>87</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

### 3. Peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-

#### Ikhlas Balebo

Hasil wawancara dan observasi di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, dalam wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 1-6 mengenai Peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa di Mi Al-ikhlas Balebo, adapun hasil kreativitas siswa berikut ini :



**Gambar 4.32 Kreativitas Kelas 1**

Kreativitas kelas 1 yaitu mewarnai seperti siswa di arahkan oleh guru dan diberikan pola gambar sehingga siswa hanya memberikan goresan warna pada pola yang berikan oleh guru sehingga terjadilah karya kreativitas.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan bahwa :

Kreativitas kelas 1 yaitu “kemampuan siswa dalam membuat sesuatu yang baru, membuat kelompok, saling diskusi, membuat anyaman”.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas yaitu “membuat siswa berkelompok, dalam kelompok harus kita buat ada yang memiliki kemampuan lebih dari anak yang lain dan na jelaskan ke temannya yang lain”.<sup>89</sup>

Manfaat kreativitas yaitu “menumbuhkan minat belajar siswa, penting itu supaya diasah juga kemampuannya, memberi pemikiran kepada anak-anak lebih luas, sedangkan untuk guru mengembangkan pembelajaran”.<sup>90</sup>

Apakah siswa menghasilkan banyak ide “iye pasti mi itu dek, terus ide yang didapat siswa dalam kelas yaitu, misalnya ibu bagaimana kalau pembelajaran ini kita bentuk begini dan begini adakan Tanya jawab begitu dek”.<sup>91</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi yaitu “iya dek bervariasi dek jadi banyak idenya, kayak itu mi tadi bagi kelompok dan diskusi antar satu teman dengan yang lain.”<sup>92</sup>

siswa dapat membuat hasil karya yang berbeda yaitu “siswa diberikan bimbingan, arahan dan diberi motivasi”<sup>93</sup>

siswa dapat merinci gagasan mengenai kreatifitas siswa yaitu “pertama di beri penjelasan, kita tanyakan kepada siswa apa maunya, apa ada yang belum di mengerti atau bagaimana”<sup>94</sup>

Pendekatan guru dalam mengatasi kraektivita siswa yaitu “pendekatan saitifc yaitu dimana dikasi siswa araha, bagaimana dan dia sendiri yang menemukan dan menyelesaikan masalah”<sup>95</sup>

Adapun hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelas 1. Siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran, siswa mempergunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk belajar mandiri menulis apa yang di catat oleh guru di

<sup>89</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>90</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>91</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>92</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>93</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>94</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

<sup>95</sup> Salmah, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 5 oktober 2022, pukul 09.30 WITA di ruang kelas 1.

papan tulis. Seperti pada saat siswa belajar mata pembelajaran PKN, siswa dan guru membaca materi bersama-sama setelah itu siswa 1 persatu maju kedepan untuk membaca kembali materi yang dicatat. Sebelum keluar kelas guru melakukan simulasi terlebih dahulu kepada siswa.

Disimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan bahwa kreativitas kelas 1 guru memiliki peran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa perlu bimbingan dan arahan guru sangatlah penting dalam setiap gerakan siswa itu sendiri karena tanpa ada bantuan dari guru, siswa akan kesulitan dalam membuat karya.



**Gambar 4.33 kreativitas kelas II**

Kreativitas kelas II menggambar dan mewarnai bentuk buah-buahan, dimana guru kelas mengajak siswa dalam berkreasi seperti menggambar akan menghasilkan bentuk baru yang telah di buat siswa setelah itu karya tersebut di beri warna sesuai keinginan siswa

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas II mengungkapkan bahwa :

kegiatan “yaitu mengenai kemampuan siswa yang dapat menghasilkan karya membuat anak-anak semangat, bernyanyi dan berkumpul bersama”<sup>96</sup>

upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas yaitu “membuat siswa untuk mengasah kemampuannya sendiri supaya itu siswa kreatif, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain”.<sup>97</sup>

manfaat kreatifitas bagi siswa yaitu “menumbuhkan minat belajar siswa, agar ditau juga kemampuannya siswa seperti apa”.<sup>98</sup>

siswa menghasilkan banyak ide, yaitu “iya pasti mi itu dek, terus ide yang didapat siswa dalam kelas yaitu, kayak misalnya ada siswa yang kasi pendapat ke saya bilang ibu bagusnya ini bu begini begitu”.<sup>99</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi yaitu “iya dek bervariasi dek jadi banyak idenya, kayak itu mi tadi bagi kelompok dan diskusi antar satu teman dengan yang lain”.<sup>100</sup>

Siswa membuat hasil karya yang berbeda yaitu “siswa di berikan bimbingan, arahan dan diberi motivasi seperti bernyanyi memasuki dunia siswa”<sup>101</sup>

siswa dapat merinci gagasan mengenai kreatifitas siswa yaitu “pertama di beri penjelasan, apa ada yang belum di mengerti atau bagaimana”<sup>102</sup>

pendekatan guru mengatasi kreatifitas siswa yaitu “pendekatan *saintific learning* yaitu dimana dikasi siswa arahan, bagaimana dan dia sendiri yang menemukan dan menyelesaikan masalah”

<sup>96</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>97</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>98</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>99</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>100</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>101</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

<sup>102</sup> Masna, S.Pd, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, pukul 08.00 WITA di ruang kelas 2.

Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas 2 yaitu seperti pada saat siswa belajar materi tematik. Siswa mencatat materi yang guru catat dipapan tulis, setelah itu guru dan siswa membaca materi bersama-sama, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mempergayakan materi yang disampaikan, siswa diberi tugas untuk mempraktekkan dalam kelas cara berpamitan pada guru dan guru memberikan bimbingan dan membantu siswa berbicara di depan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas bahwa kreativitas kelas 2 guru berperan aktif dalam membantu siswa untuk mengetahui hal yang baru yang tidak pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya, dengan adanya kreativitas siswa seperti menggambar dan menulis sangat penting dalam meningkatkan kemampuan daya pikir siswa dalam berkreaitivitas.



**Gambar 4.34 kreativitas kelas III**



Kreativitas kelas III membuat kreasi kolase yaitu teknik melukis dengan cara memotong kertas yang ditempelkan pada sebuah objek dengan menggunakan bahan alami dan buatan seperti biji-bijian dan daun.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa :

Kreativitas “yaitu mengenai kemampuan siswa dalam membuat sesuatu yang baru dan kreatif, membuat kelompok, saling diskusi, dan bertukar pikiran”.<sup>103</sup>

upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa, yaitu “membuat siswa berkelompok, kemudian tiap kelompok itu ada yang pandai untuk mengontrol temannya yang lain”.<sup>104</sup>

manfaat kreatifitas bagi siswa yaitu “menumbuhkan minat belajar siswa, sedangkan untuk guru mengembangkan pembelajaran agar jadi lebih baik lagi”.<sup>105</sup>

apakah siswa menghasilkan banyak ide, yaitu “iye pasti mi itu dek, terus ide yang didapat siswa dalam kelas yaitu misalnya ada ide baronya siswa terus na terapkan mi gurunya”.<sup>106</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi yaitu “iya dek bervariasi dek jadi banyak idenya”.<sup>107</sup>

siswa dapat membuat hasil karya yang berbeda yaitu “siswa diberikan bimbingan, arahan dan diberi motivasi sama ji seperti guru-guru yang lain.”<sup>108</sup>

siswa dapat merinci gagasan mengenai kreatifitas siswa yaitu “pertama di beri penjelasan, apa ada yang belum di mengerti atau bagaimana”<sup>109</sup>

pendekatan guru dalam mengatasi kreatifitas siswa yaitu “pendekatan lebih kebelajar kelompok ji dek”<sup>110</sup>

<sup>103</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>104</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>105</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>106</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>107</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>108</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

<sup>109</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.

Adapun hasil pengamatan peeneliti dalam proses belajar mengajar di kelas III yaitu siwa mencatat materi MTK yang di tulis guru di papan tulis setelah itu siswa menjawab soal yang diberikan guru. Adapun soal yang diberikan guru tentang materi yang berkaitan dengan benda dalam kelas sehingga dapan membantu dan mempermudah siswa dalam menjawab bentuk-bentuk benda yang ada disekitarnya. Setelah itu bagi yang dapat menjawab cepat akan diberi nilai yang tinggi oleh guru.

Berdasarkan simpulan wawancara dan pengamatan bahwa guru berperan dalam membantu kreativitas siswa yaitu dengan memberikan siswa materi yang dapat mengaikat dengan bend-benda yang ada disekitarnya dengan menyesuaikan bentuk apa yang diinginkan oleh siswa sehingga dapat merangsang t daya pikir siswa dalam berkreativitas.

---

<sup>110</sup> Hanisa, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlash Balebo, *Wawancara*, pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022, pukul 11.00 WITA di ruang kelas 3.



**Gambar 4.35 Kreativitas kelas IV**

Kreativitas kelas IV yang diajarkan guru kelas dengan membuat montase dan klase. Montase yaitu kreasi seni yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan di atas bidang dasar gambar, sedangkan kolase teknik melukis dengan menempelkan bahan alami dan buatan pada sebuah objek yang diinginkan siswa.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV mengungkapkan bahwa :

kreativitas siswa “yaitu mengenai kemampuan siswa dalam membuat sesuatu yang baru dan memunculkan ide siswa, membuat kelompok, dan berbagi pendapat satu dengan yang lain”.<sup>111</sup>

upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu “membuat siswa berdiskusi, dan kalau bisa saling mengeluarkan pendapat”.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>112</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

manfaat kreatifitas bagi siswa, yaitu “menumbuhkan kemampuan belajar siswa, sedangkan untuk guru mengembangkan pembelajaran agar dapat dicontoh sekolah lain”.<sup>113</sup>

apakah siswa menghasilkan banyak ide, yaitu “iye pasti mi itu dek, terus ide yang didapat siswa bervariasi dek”.<sup>114</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi, yaitu “iya dek bervariasi dek jadi banyak idenya.”<sup>115</sup>

siswa dapat membuat hasil karya yang berbeda, yaitu “siswa diberikan bimbingan, arahan dan diberi motivasi sama ji seperti guru-guru yang lain.”<sup>116</sup>

siswa dapat merinci gagasan mengenai kreatifitas siswa yaitu “pertama di beri penjelasan, apa ada yang belum di mengerti atau bagaimana”<sup>117</sup>

pendekatan apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kreatifitas siswayaitu “pendekatan lebih ke diskusi ji dek”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas yaitu guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam membuat kreativitas dengan mempergunakan barang bekas yang ada di sekitarnya menjadi barang yang bermanfaat. Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas IV yaitu pertama-tama guru memeriksa satu-persatu pekerjaan rumah bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas kan diberikan sanksi oleh guru. Guru mencatat dan menjelaskan materi yang di catat dipapan tulis, setelah itu siswa

<sup>113</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>114</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>115</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>116</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>117</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

<sup>118</sup> Hanimah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari sabtu tanggal 08 oktober 2022, pukul 07.30 WITA di ruang kelas 4.

diberikan tugas dan menulis jawabannya di papan tulis dan menjelaskan bagaimana dapat menghasilkan jawaban tersebut.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan pengamatan yaitu peran guru memiliki cara yang berbeda-beda. Guru kelas memiliki metode tersendiri dan pendekatan yang baik terhadap siswa dalam kelas karena guru dalam kelas mengajarkan siswa untuk mempergunakan barang bekas menjadi karya bermanfaat untuk sekitarnya sehingga kreativitas kretivitas siswa menjadi lebih baik.



**Gambar 4.36 Kreativitas Kelas V**

Kreativitas yang ada di kelas V dapat dilihat dari gambar diatas dengan mebuat kubus dan balok dari bahan kardus mata pembembelajaran Matematika. Guru kelas membina siswa dengan membuat karya masing-masing secara mandiri dimana siswa dilatih dalam membuat sebuah karya berbagai macam bentuk dari bangun ruang.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa :

kegiatan yaitu “kalau menurut saya dek melahirkan kemampuan peserta didik dalam membuat sesuatu yang baru dan kreatif membuat kelompok, dan belajar sambil bermain”.<sup>119</sup>

upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa yaitu “membuat siswa berkelompok, kemudian tiap kelompok itu ada yang pandai untuk mengontrol temannya yang lain sama ji juga dengan guru-guru yang lain”.<sup>120</sup>

manfaat kreatifitas bagi siswa, yaitu “melahirkan kreatifitas siswa, untuk guru mengembangkan pembelajaran agar jadi lebih baik lagi dari sebelumnya”.<sup>121</sup>

apakah siswa menghasilkan banyak ide yaitu “iya harus itu dek, terus ide yang didapat siswa na tuangkan mi dalam sebuah karya”.<sup>122</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi yaitu “iya dek bervariasi dek”.<sup>123</sup>

pendekatan guru dalam mengatasi kreatifitas siswa, yaitu “pendekatan lebih kebelajar kelompok ji dek sama ji juga dengan guru yang lain”.<sup>124</sup>

Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas V yaitu pertama guru melakukan evaluasi dengan menanyakan materi yang di pelajari kemarin, setelah itu guru memberi materi pantun, guru membaca pantun dan siswa menyimak makna dari pantun tersebut. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan siswa diberi tugas untuk membuat pantun sendiri. Siswa yang

<sup>119</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>120</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5.

<sup>121</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5

<sup>122</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5

<sup>123</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5

<sup>124</sup> Sitti Aminah, S.Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.15 WITA di ruang kelas 5

selesai membuat pantun menulis pantun tersebut dipapan tulis dan menjelaskan makna dari pantun yang di buat. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kesulitan membuat pantun, guru juga memberikan kuis kepada setiap kelompok bagi kelompok yang dapat menjawab kuis tersebut akan mendapatkan nilai tambahan.

Kesimpulan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu guru memberikan peran yang sangat baik terhadap kreativitas siswa di dalam kelas dengan memberikan materi dan metode yang dapat memperluas daya pikir siswa dengan mencari dan menyelesaikan sendiri soal yang berikan.



**Gambar 4.38 Kreativitas kelas VI**

Seperti pada gambar di atas bahwa siswa kelas VI memiliki ide yang bervariasi dengan membuat karya yang berbeda-beda. Adapun kreativitas yang dibuat seperti menggambar lingkungan yang ada disekitarnya, guru kelas membina

kegiatan dengan cara membawa siswa menyatu dengan lingkungan sekitar agar siswa memiliki ide yang bervariasi.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas VI mengungkapkan bahwa :

kegiatan “yaitu mengenai suatu karya yang dihasilkan melalui pemikiran dan ide tersendiri penting sekali itu kalau saya mengajar pasti mi buat kelompok lalu diskusi”.<sup>125</sup>

upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, yaitu “membuat siswa berkelompok, terus diskusi mi satu dengan yang lain”.<sup>126</sup>

manfaat kreativitas bagi siswa, yaitu “menumbuhkan semangat siswa, lebih kreatif dan semangat”.<sup>127</sup>

apakah siswa menghasilkan banyak ide, yaitu “iya pasti mi itu, karena dengan idenya siswa bisa na kembangkan guru atau na jadikan lagi guru sebagai bahan evaluasi guru”.<sup>128</sup>

siswa menghasilkan ide yang bervariasi, yaitu “iya dek bervariasi dek”.<sup>129</sup>

pendekatan guru mengatasi kreatifitas siswa, “pendekatan banyak dek kalau saya macam-macam”.<sup>130</sup>

siswa dapat membuat hasil karya yang berbeda, yaitu “siswa diberikan bimbingan, arahan dan diberi motivasi sama ji seperti guru-guru yang lain tidak ada bedanya”.<sup>131</sup>

siswa dapat merinci gagasan mengenai kreativitas siswa yaitu “dikasi dulu penjelasan, pemahaman kepada siswa dan ditanya apa maunya”.<sup>132</sup>

siswa dapat membuat hasil karya yang berbeda, yaitu “siswa dinasehati, diarahkan, dibimbing dan di berikan kesempatan”.<sup>133</sup>

<sup>125</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>126</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>127</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>128</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>129</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>130</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>131</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>132</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.



siswa dapat merinci gagasan mengenai kreatifitas siswa yaitu “dijelaskan dulu, baru dikasi contoh dan na terapkan mi”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas VI dalam mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkekrativitas dengan membuat karya-karya yang baru sesuai dengan ide-ide siswa itu sendiri. Adapun hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas VI siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran denagan baik, guru memberikan soal kepada siswa, dalam mengerjakan soal siswa diberikan batas waktu 5 menit dalam mengerjakan soal. Setelah siswa menjawab soal yang diberikan dan menulis jawabanya di papan tulis.

Kesimpulan guru memiliki peran yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa karena guru memberikan arahan dan bimbingan dalam berpikir cepat dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan daya pikir dalam mengembagkan kreatifitas siswa.

## **B. Pembahasan**

### **a. Kreativitas siswa**

---

<sup>133</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

<sup>134</sup> Sri Putriana S,Pd.I, Guru Kelas MI Al-Ikhlas Balebo, *Wawancara*, pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA di ruang kelas 6.

Data angket dari kelas 1 hingga 6 di MI Al-Ikhlas Balebo dapat dilihat mengenai pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu indikator mengenai Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar. Sedangkan data diagram batang mengenai kesimpulan data indikator dari kelas 1 hingga 6 dapat dilihat mengenai pernyataan angket yang paling banyak menjawab yaitu indikator mengenai Indikator Kreativitas Kefasihan dengan Sub indikator Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua data mengenai diagram angket pernyataan dan indikator yang paling banyak di jawab yaitu Indikator Kreativitas Kefasihan dimana dalam indikator ini siswa Kelas I hingga 6 SDN MI Al-Ikhlas Balebo rata-rata memiliki kreativitas Menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan mandiri dalam belajar.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang mempengaruhi aktivitas dan perkembangan peserta didik sehingga kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehingga menimbulkan berbagai perbedaan.<sup>135</sup> Kreativitas siswa sangatlah bergantung pada bimbingan dan bantuan dari guru yang membina dan membangun kreativitas siswa sehingga dapat berkembang.

---

<sup>135</sup> Jagom, Y, Kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah geometri berdasarkan gaya belajar visual-spatial dan auditory-sequential, 2018, Hal. 5. Vol. 4

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>136</sup> Dengan adanya kreativitas siswa kita dapat mengetahui potensi dan bakat serta kemampuan siswa ke depannya apa.

Adapun lima aspek kreativitas adalah sebagai berikut: *Fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. *Orisinalitas*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. *Elaboration*, individu yang mampu mengembangkan suatu gagasan, menambahkan atau memperinci detail dari suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi. *Originality*, keaslian yaitu individu mampu untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli yang belum pernah ada.

#### **b. Peran guru**

Hasil dari peran guru kelas di MI Al-Ikhlas Balebo mengungkapkan bahwa Guru sebagai fasilitator adalah guru yang berperan dalam memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menyediakan alat peraga yang dapat membantu guru agar ruang kelas menjadi kondusif, guru juga berperan penting dalam memberi arahan, nasehat kepada siswa. Adapun kendala guru sebagai fasilitator kurangnya wawasan guru dan pengalaman dalam mengelola kelas agar menjadi kondusif, dan juga yang menjadi kendala paling utama yaitu

---

<sup>136</sup> Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Stategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA dalam kreatifitas siswa, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2019, hal. 2-6

fasilitas dan alat peraga yang memadai dalam membantu guru dalam kelas selama proses belajar mengajar.

Sebagai mediator yaitu guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa dalam kelas seperti memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi atau tugas individu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru tidak hanya menjadi penengah tetapi juga menyediakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar seperti, buku paket, rpp, silabus, modul, dan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru sesuai materi yang akan disampaikan. Adapun kendala guru sebagai mediator di MI Al-Ikhlas Balebo kurangnya pemahaman guru terhadap karakter siswa yang berbeda-beda, media pembelajaran yang memadai dalam membantu siswa selama proses belajar mengajar dalam kelas.

Sebagai motivator yaitu guru berperan dalam membantu meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. kendalanya sebagai motivator yaitu kedekatan guru dan siswa yang kurang, dan juga siswa yang memiliki masalah dalam proses belajar mengajar seperti kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap guru dalam kelas.

Sebagai pengelolah kelas yaitu guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dalam mendidik dan mengajar siswa yang mengalami kesulitan dalam kelas, guru juga mampu mengatasi setiap permasalahan siswa dalam kelas. Kendalanya kebanyakan siswa dalam kelas mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam kelas.

Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti dalam Bab II mengenai peran guru yang dibutuhkan dalam mengembangkan kreativitas siswa tugas seorang pendidik, bahwasannya seorang pendidik itu bukan hanya mentransfer ilmu kepada siswa melainkan juga dapat menjadi seorang motivator, mediator, evaluator, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing.

### **c. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa**

Kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo setiap kelas 1-6 berbeda-beda di MI Al-Ikhlas Balebo karena setiap guru kelas memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengembangkan kreativitas siswa setiap guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menghasilkan karya-karya yang berbeda. Adapun kreativitas Kelas 1 ( merwarnai ), kelas 2 ( menggambar mewarnai ), kelas 3 ( kolase ), kelas 4 ( montase dank klose ), kelas 5 ( bangun ruang ), kelas 6 ( membuat karya dari lingkungan sekitar ).

Seperti yang dibahas peneliti pada bab 2 bahwa Kreativitas (berpikir kreatif atau divergen) adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Semakin banyak jawaban yang diberikan dan sesuai dengan permasalahannya, semakin kreatif seseorang. Secara operasional, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. kreativitas terdapat dua ciri yaitu ciri berpikir kreatif dan efektif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kreativitas adalah hasil dari pada perkembangan bakat akibat dari proses belajar dan latihan serta pelatihan keterampilan yang akhirnya

melahirkan suatu karya melalui hasil pemikiran dari akibat belajar. Kreativitas juga merupakan, sebagian kreasi sesuatu yang baru dan orsinil secara kebetulan, dengan terdapatnya bukti yang nyata dari hasil pekerjaan yang dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan umum bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di Mi Al-Ikhlas Balebo, seara khusus disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, dapat dikatakan bahwa dari sekian banyaknya jumlah kelas dari kelas 1 hingga 6 rata-rata siswa memiliki kreativitas yang berbeda dalam tiap kelas data tersebut didukung dengan adanya data angket dimana dalam setiap kelas menunjukkan data hasil angket yang berbeda di tiap data yang didapatkan.
2. Peran guru pada tiap siswa disekolah MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di tiap kelas sehingga melihat dari hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa tiap guru memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing yang berbeda dalam mengelola dan mengatur anak didik mereka.
3. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, kemudian untuk peran guru dalam senantiasa mengembangkan kreativitas siswa dapat dilihat melalui hasil wawancara antara lain setiap guru wali kelas memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda pula dalam membimbing siswa dan mengarahkan menjadi siswa yang memiliki kreativitas karena kreativitas sangat penting untuk ditanamkan pada usia dini.

## B. Saran

Untuk mengatasi masalah peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas siswa MI Al-Ihlas Balebo. Adapun saran dari hasil penelitian berikut ini :

1. Hendaknya pihak sekolah dalam menyediakan media pembelajaran bekerjasama dengan pihak lain untuk penggalangan dana penyediaan media pembelajaran seperti sponsor atau orang tua siswa.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menggunakan dan menyediakan media pembelajaran dengan cara berlatih dalam pembuatan media pembelajaran secara intens.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tidak hanya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur, 'Resume Instrumen Pengumpulan Data', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 59 (2019), 1–20
- Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika : Jurnal Pendidikan*, 12, No. 2, (2018), 117-34 <http://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12.2 (2018), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Barkah, A, T Mardiana, and M Japar, 'Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn', *Pedagogi : Jurnal Penelitian* 7.November (2020), 123-36 <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>.Diajukan
- ChandraJ, 'Kreativitas', 2017, 23-59. [http://eprints.mercubuana.yogya.ac.id/974/4/BAB II.pdf](http://eprints.mercubuana.yogya.ac.id/974/4/BAB%20II.pdf).
- Fauziah, Y. N. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 2011., 1(1), 98-106
- Vladimir, Vega Falcon, 'BAB II Kajian Teori, Kerangka Teoritis, Peran Guru.', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2019), 1–24. [http://repository.uin-suska.ac.id/4660/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4660/3/BAB%20II.pdf)
- Gide, André, 'Peran Guru', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),

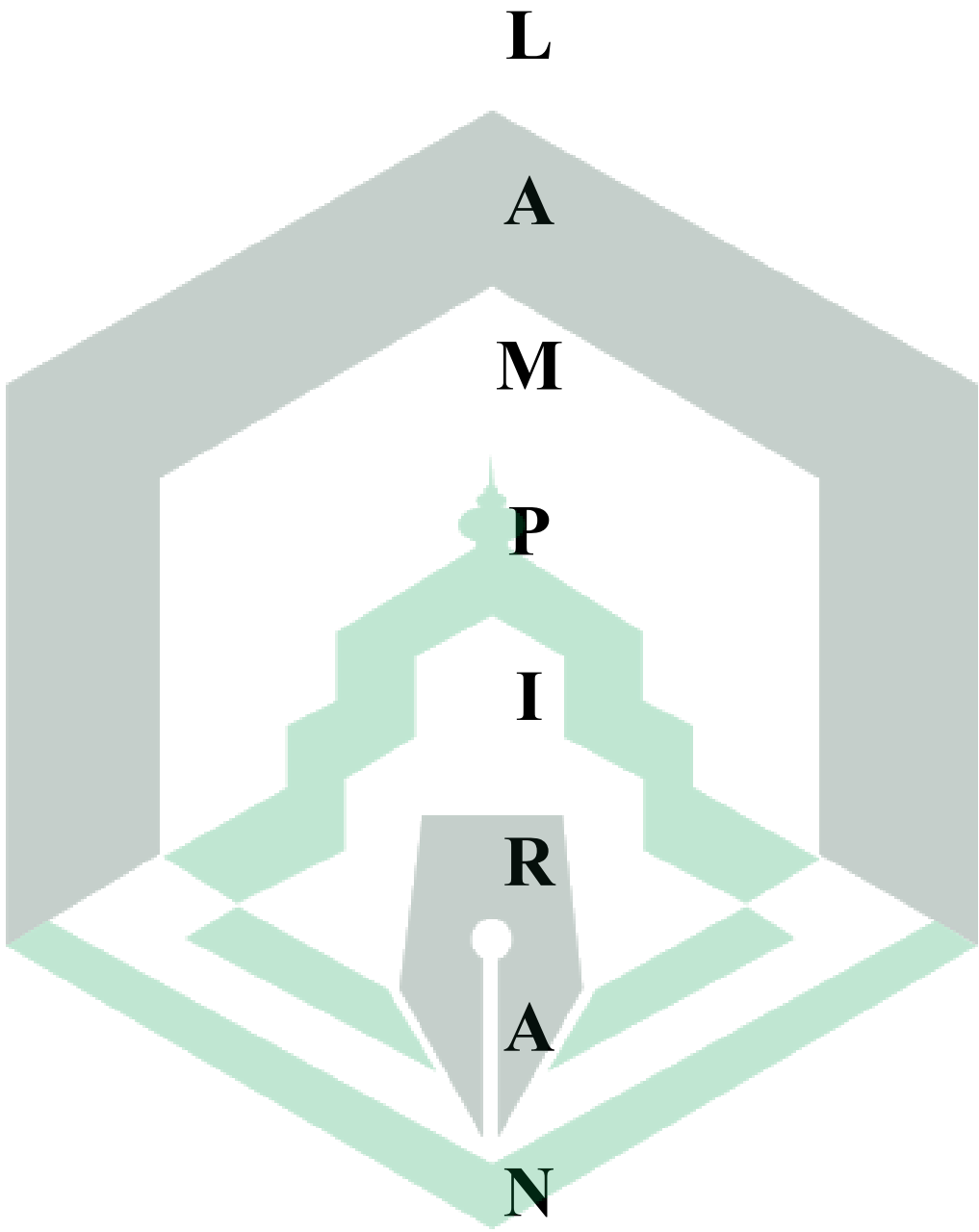
951–952., 2019, 5–24

Hasan, L.H., ‘Peran Pendidik/Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik’, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.April (2020), 1-14

Intan, P Melda, ‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Program Pengembangan Diri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Ponorogo’, 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3186/1/file.pdf>



- Kau, Murhima A, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar', *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017,0.0* (2017), 157-66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Kementerian Agama, Al-Quran Al-Karim, (Unit Pencetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.543.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), 2018. h. 14. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=ICh\\_DwAAQB AJ&oi](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=ICh_DwAAQB AJ&oi)
- MS, Eri Brlian., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabina Press. Padang. 59 (2018). 247. <https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/>
- Nidawati, 'Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 9, No 2 (2020), 136-53. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/9087>
- Qona dan Ari Wibowo, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro', *Jurnal-Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1.1 (2021), 1-7. <http://journal.actualinsight.com/index.php/pelita/article/view/105>
- Roifah, IE, 'BAB II Landasan Teoretis, Peran Guru', *Jurnal Tarbawy: Indonesia*, 1.69 (2019), 13-77. [http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/4109/4/BAB%20II.pdf)
- Sartika, and Erni Munastiwi, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 35-50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, 'Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), 263-78 <https://s.id/10hkf>



## Gambaran Umum MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba

### 1. Sejarah berdirinya, Visi, Misi dan Tujuan didirikannya MI Al-Ikhlas Balebo

MI Al-Ikhlas Balebo berdiri pada tahun 2002 dan dengan status tanah milik pemerintah daerah. Letak MI Al-Ikhlas Balebo ini sendiri terletak di jalan Beringin Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### a. Visi Misi dan Tujuan MI Al-Ikhlas Balebo.

##### 1) Visi

Berakhlak mulia, terampil, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan imta

##### 2) Misi

- a) Membina dan membiasakan sikap akhlakul karimah
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif
- c) Menanamkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung
- d) Menumbuhkan sikap kemandirian dan kepribadian
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemerintah pendidikan

##### 3) Tujuan

- a) Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, terampil mandiri dan berkepribadian
- b) Terciptanya lingkungan sekolah yang asri ( aman,sehat, rapi dan indah )
- c) Tertanamnya kemampuan belajar siswa dalam membaca, menulis dan berhitung
- d) Terwujudnya kemandirian siswa dalam belajar

### 2. Keadaan guru dan siswa MI Al-Ikhlas Balebo

a. Keadaan guru MI Al-Ikhlas Balebo

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai pendidik. dalam keadaan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mengajar di MI Al-Ikhlas Balebo adalah kebanyakan berasal dari kecamatan masamba dan sebagiannya dari daerah lain.

**Tabel 4. 1 jumlah Guru di MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba**

No	Nama Guru	Kelamin	Jabatan	Tugas
1.	Agustin, S.Pd.I	P	Kepala sekolah	Plt
2.	Salma	P	Guru kelas 1	tetap
3.	Masna, S.Pd	P	Guru kelas 2	Tidak tetap
4.	Hanisa, S.Pd.I	P	Guru kelas 3	Tidak tetap
5.	Hanimah, S.Pd.I	P	Guru kelas 4	Tidak tetap
6.	Sitti Aminah, S.Pd.I	P	Guru kelas 5	Tidak tetap
7.	Sri Putriana, S.Pd.I	P	Guru kelas 6	Tidak tetap

8.	Nurfatwatul, S.Pd.	P	Guru bidang studi	Tidak tetap
9.	Rukiah, S.Pd.	P	Guru bidang studi	Tidak tetap
10.	Ani, S.E	P	Staf	Tidak tetap
11.	Nurrahman, S.Pd.	L	operator	Tidak tetap
12.	Ahmad, S.Pd.	L	Guru bidang studi	Tidak tetap
13.	Jasrin	L	Penjaga sekolah	Tidak tetap

Sumber data : nurrahman operator MI Al-Ikhlash Balebo Kecamatan Masamba tahun 2022.

b. Keadaan siswa MI Al-Ikhlash Balebo

Peserta didik merupakan sasaran utama yang akan ditempat, dibekali ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai objek dalam upaya mencapai tujuan pendidikan islam. Siswa yang sekolah sebagai peserta didik di MI Al-Ikhlash Balebo sejak didirikannya adalah semua warga yang ada disekitar Desa Kamiri dan sangat jarang yang datang dari luar kecamatan masamba kabupaten luwu utara.

**Tabel 4. 2 Keadaan siswa MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	10	13	23
2.	II	11	11	22
3.	III	5	9	14
4.	IV	12	11	23
5.	V	11	9	20
6.	VI	4	14	18
<b>Jumlah siswa</b>				<b>120</b>

Sumber data : nurrahman operator MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba tahun 2022.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana di sekolah MI Al-Ikhlas Balebo cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:



**Tabel 4. 3 Keadaan sarana dan prasarana MI Al-Ikhlas Balebo**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Ruang		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Ruang Kepala Sekolah/ guru	1			
2	Ruang Guru	-			
3	Ruang Kelas	6			
4	Ruang Perpustakaan	1			
5	Ruang UKS	-			
6	Ruang / aula	-			
7	Jamban/Toilet	2		1	
8	Ruang Dinas Kepala Sekolah	-			
9	Ruang Dinas Guru	1		1	
10	Ruang Dinas Bujang	-			
11	Ruang Musholah	1			
12	Ruang Gudang	1			

Sumber data : nurrahman operator sekolah MI Al-Ikhlas Balebo Kecamatan Masamba, tanggal tahun 2022.

# DOKUMENTASI PENELITIAN

## KELAS 1

Pembagaian angket



Pembagaian angket



Wawancara guru



Wawancara guru



Pengamatan kelas I



Pengamatan kelas I



## KELAS 2

Pengamatan kelas II



Pengamatan kelas II



Wawancara guru



Wawancara guru



Pembagaan angket



Pembagaan angket



## KELAS 3

Pembagian angket



Pembagian angket



Wawancara guru



Wawancara guru



Pengamatan kelas III



Pengamatan kelas III



## KELAS 4

Pembagian angket



Pembagian angket



Wawancara guru



Wawancara guru



Pengamatan kelas IV



Pengamatan kelas IV



## KELAS 5

Pembagaian angket



Pembagaian angket



Wawancara guru



Wawancara guru



Pengamatan kelas V



pengamatan kelas V



## KELAS 6

Pembagian angket



Pembagian angket



Wawancara guru



Wawancara guru



Pengamatan kelas VI



Pengamatan kelas VI



## RIWAYAT HIDUP



Jamilah, lahir di masamba pada tanggal 10 Oktober 1999, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti merupakan anak terakhir dari sepuluh bersaudara dari pasangan (ayah) yang bernama Abu Bakar dan (ibu) Badia. Saat ini peneliti bertempat di Jl, Patanini Desa Baloli Kecamatan Masamba. Adapun jenjang pendidikan peneliti, mulai dari taman kanak-kanak ( Al-Ikhlas Balebo ) diselesaikan pada tahun 2005 di Desa Kamiri, selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 099 Balebo pada tahun 2011 di Desa Baloli dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan Di MTS Muhammadiyah Masamba dan selesai pada tahun 2014, selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di IAIN PALOPO, dan menjadi salah satu mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

[Jamilahj894@gmail.com](mailto:Jamilahj894@gmail.com)



